

**TUGAS AKHIR**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KELAYAKAN  
FINANSIAL PENJUALAN DAGING SAPI DAN  
DAGING AYAM BROILER DI PASAR  
KABUPATEN JEMBER**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN**

**WIDI NURJANAH  
04.09.19.461**



**JURUSAN PETERNAKAN**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2023**

**TUGAS AKHIR**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KELAYAKAN  
FINANSIAL PENJUALAN DAGING SAPI DAN  
DAGING AYAM BROILER DI PASAR  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan sebagai syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN**

**WIDI NURJANAH  
04.09.19.461**



**JURUSAN PETERNAKAN**

**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG**

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEBANGAN SDM PERTANIAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2023**

## HALAMAN PERUNTUKAN

Al Istiqomah Ainul Karimah.

Keistiqomahan akan membawa kemuliaan dalam hidup.

Pertama tugas akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku.

Terutama buat ibukku yang menjadi alasan terbesarku

untuk bisa sampai pada titik ini.

Meskipun beliau tidak pernah bersamaku, namun keteladannya

Mampu menginspirasiku.

Kedua buat almarhum ayahku, yang tanpa hadirnya membuatku

menjadi seseorang yang lebih kuat dan mandiri.

Terimakasih banyak kepada dosen pembimbing

Bapak Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP dan Ibu Fitria Nur Aini S.Pt., M.Si

Yang telah membantu memberikan arahan, saran, dan motivasi

Hingga tugas akhir ini selesai.

Terimakasih kepada semua teman-temanku.

Teman kelasku Agrinak '19

teman daerahku Jember Squad,

teman blokku 13 dan teman kamarku areva.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Malang, April 2023

Mahasiswa,



Widi Nurjanah

04.09.19.461

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**TUGAS AKHIR**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KELAYAKAN  
FINANSIAL PENJUALAN DAGING SAPI DAN  
DAGING AYAM BROILER DI PASAR  
KABUPATEN JEMBER**

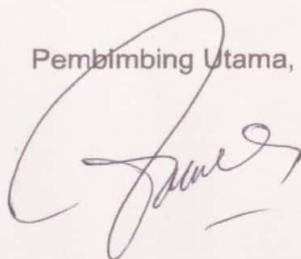
Diajukan oleh:

**WIDI NURJANAH**  
**04.09.19.461**

Telah disetujui :

Pada tanggal, Kamis 06 April 2022

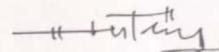
Pembimbing Utama,



**(Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP)**  
**NIP : 19640302 199103 1 001**

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping,



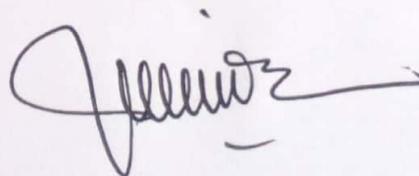
**(Fitria Nur Aini, S. Pt, M.Si)**  
**NIP: 19930803 201902 2 003**

Direktur  
Politeknik Pembangunan Pertanian  
Malang



**Dr. Setya Budhi Udrayana, M.Si**  
**NIP : 19690511 199602 1 001**

Ketua Program Studi  
Agribisnis Peternakan



**Luki Amar Hendrawati., S.Pt, M.Sc**  
**NIP : 19690223 199803 2 002**

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

**TUGAS AKHIR**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KELAYAKAN  
FINANSIAL PENJUALAN DAGING SAPI DAN  
DAGING AYAM BROILER DI PASAR  
KABUPATEN JEMBER**

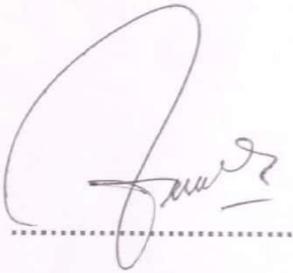
Dipersembahkan dan disusun oleh:

**WIDI NURJANAH  
04.09.19.461**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada  
Hari/tanggal, Rabu 12 April 2023  
dan dinyatakan Telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)  
Di program studi Agribisnis Peternakan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

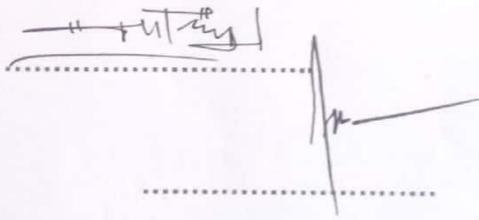
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Penguji 1 : **Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP**  
**NIP. 19640302 199103 001**



.....

Penguji 2 : **Fitria Nur Aini, S.Pt., M.Si**  
**NIP. 19930803 201902 2 003**

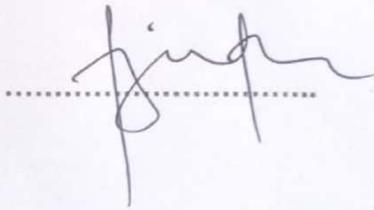


.....

Penguji 3 : **Dr. Ir. Sunarto, MP**  
**NIP. 19600905 198203 1 003**

.....

Penguji 4 : **Syaifullah Santosa, S.Pt**



.....

## RINGKASAN

Widi Nurjanah, NIRM. 04.09.19.461. Perbandingan Pendapatan dan Kelayakan Finansial Penjualan Daging Sapi dan Daging Daging Ayam Broiler di Pasar Kabupaten Jember. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP dan Fitria Nur Aini, S.Pt., M.Si.

Konsumsi rata-rata daging mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan tersebut menyebabkan prospek perdagangan daging baik untuk dikembangkan kedepannya. Mayoritas pedagang daging di pasar adalah pedagang daging sapi dan daging ayam broiler. Untuk dapat mengetahui seberapa besar prospek perdagangan daging sapi dan daging ayam broiler maka perlu dilakukan analisis pendapatan dan kelayakan finansial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial dari penjualan daging sapi dan daging ayam broiler, serta untuk mengetahui perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler.

Lokasi penelitian dilakukan di pasar Kabupaten Jember, dengan lokasi sampel antara lain: pasar tanjung, pasar baru kencong, pasar mayang, pasar arjasa, dan pasar ambulu. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* kepada 20 responden pedagang daging sapi dan 20 responden pedagang daging ayam broiler. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif yang meliputi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, perhitungan *R/C ratio*, dan *break even point* (BEP) dan analisis uji beda menggunakan uji t *independent* serta perbandingan dengan jumlah produksi yang sama.

Hasil dari penelitian menunjukkan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan. Dalam satu kali periode produksi penjualan daging sapi mengeluarkan biaya produksi Rp6.702.850, dengan penerimaan Rp8.077.707, perolehan pendapatan Rp1.374.857, nilai *R/C ratio* 1,21 dan BEP produksi sebanyak 60,25 kg serta BEP harga Rp101.992. Pedagang daging ayam broiler mengeluarkan biaya produksi Rp2.470.977 dengan penerimaan Rp2.841.764, perolehan pendapatan Rp370.787, nilai *R/C ratio* 1,15, BEP produksi 87,32 kg dan BEP harga Rp19.687. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan penjualan daging sapi lebih besar dan terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Perbandingan Pendapatan dan Kelayakan Finansial Penjualan Daging Sapi dan Daging Ayam Broiler di Pasar Kabupaten Jember". Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kepada:

1. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., MP selaku direktur Polbangtan Malang.
2. Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc selaku ketua jurusan peternakan Polbangtan Malang.
3. Luki Amar Hendrawati, S.Pt., M.Sc selaku kaprodi agribisnis peternakan Polbangtan Malang.
4. Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP selaku dosen pembimbing utama dan Fitria Nur Aini, S.Pt, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dengan sabar hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Semua keluarga dan sahabat yang telah mensupport, mendoakan, memberikan dukungan moral maupun material serta motivasi selama ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Malang, April 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERUNTUKAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Daging Sapi .....	10
2.2.2 Ayam Broiler .....	11
2.2.3 Pasar .....	11
2.2.4 Pedagang .....	12
2.2.5 Biaya Produksi.....	13
2.2.6 Penerimaan .....	16
2.2.7 Pendapatan .....	16
2.2.8 <i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i> .....	20
2.2.9 <i>Break Even Point (BEP)</i> .....	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian .....	21
2.4 Hipotesis .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan .....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	26
3.4.1 Analisis Biaya .....	27
3.4.2 Analisis Penerimaan .....	27
3.4.3 Analisis Pendapatan .....	27
3.4.4 Analisis <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C ratio) .....	28
3.4.5 Analisis <i>Break Even Point</i> (BEP).....	28
3.4.6 Analisis Uji Beda T-Test Independen .....	29
3.5 Batasan dan Definisi Operasional .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember.....	33
4.2 Karakteristik Responden .....	37
4.3 Hasil Penelitian Terapan .....	42
4.3.1 Pedagang Daging Sapi.....	42
4.3.2 Pedagang Daging Ayam Broiler .....	50
4.3.3 Analisis Perbandingan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

Tabel 1 Kelompok umur responden .....	38
Tabel 2 Tingkat pendidikan responden .....	39
Tabel 3 Lama usaha responden .....	40
Tabel 4 Rata-rata penjualan perhari responden .....	41
Tabel 5 Rata-rata biaya produksi pedagang daging sapi .....	43
Tabel 6 Rata-rata penerimaan pedagang daging sapi .....	44
Tabel 7 Rata-rata pendapatan pedagang daging sapi .....	46
Tabel 8 <i>Revenue cost ratio</i> pedagang daging sapi .....	47
Tabel 9 <i>Break even point</i> pedagang daging sapi .....	48
Tabel 10 Rata-rata biaya produksi pedagang daging ayam broiler .....	50
Tabel 11 Rata-rata penerimaan pedagang daging ayam broiler.....	51
Tabel 12 Rata-rata pendapatan pedagang daging ayam broiler.....	52
Tabel 13 <i>Revenue cost ratio</i> pedagang daging ayam broiler .....	53
Tabel 14 <i>Break even point</i> pedagang daging ayam broiler .....	53
Tabel 15 Tabel hasil uji <i>t test independent</i> .....	55
Tabel 16 Tabel perbandingan biaya produksi .....	56
Tabel 17 Perbandingan penerimaan .....	57
Tabel 18 Perbandingan pendapatan .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka pemikiran .....	23
Gambar 2 Peta Kabupaten Jember .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1 <i>Business Plan</i> .....	65
Lampiran 2 Kuesioner pedagang daging sapi .....	77
Lampiran 3 Kuesioner pedagang daging ayam broiler .....	80
Lampiran 4 Data identitas pedagang daging sapi .....	83
Lampiran 5 Data identitas pedagang daging ayam broiler .....	84
Lampiran 6 Analisis pendapatan dan kelayakan finansial pedagang daging sapi..	85
Lampiran 7 Analisis pendapatan dan kelayakan finansial pedagang daging ayam broiler .....	98
Lampiran 8 Hasil uji beda <i>t test independent</i> .....	110
Lampiran 9 Dokumentasi penyebaran kuesioner penelitian .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Subsektor peternakan mempunyai peranan penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam penyediaan bahan makanan berupa protein asal hewan, seperti daging, susu dan telur. Daging merupakan sumber protein yang lengkap karena mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh untuk memproduksi protein (Galih & Pamungkas, 1981). Permintaan pasar terhadap kebutuhan daging akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi, dan peningkatan pendapatan masyarakat yang cukup tinggi. Konsumsi daging sapi perkapita pada tahun 2017 sampai dengan 2019 dalam posisi yang stabil yaitu sebesar 0,469 kg. Sedangkan konsumsi daging ayam ras per kapita mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya, pada tahun 2019 konsumsi daging ayam ras sebesar 5,683 kg atau mengalami peningkatan sebesar 1,87% dari konsumsi tahun 2018 sebesar 5,579 (Ditjennak, 2021).

Pengembangan dan peningkatan perdagangan daging mempunyai prospek kedepan yang lebih baik di Indonesia. Dari segi konsumen, banyaknya jumlah konsumen dapat mempengaruhi keuntungan para pedagang daging. Semakin banyak konsumen yang membeli daging maka pedagang daging tersebut akan banyak memperoleh keuntungan. Selain itu, peningkatan kualitas daging perlu dilaksanakan agar mendapatkan keuntungan maksimal. Mayoritas pedagang daging di pasar adalah pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler (Sudono, A., 2003).

Keuntungan perdagangan daging sapi jika dibandingkan perdagangan lainnya. Pertama, perdagangan daging sapi termasuk usaha yang tetap karena setiap harinya variasi konsumsi daging sapi tidak banyak berubah. Kedua, harga daging sapi yang relatif stabil. Tahun 2015 harga daging sapi Rp104.747/ kg, tahun 2016 harga daging sapi Rp113.556/kg, tahun 2017 harga daging sapi Rp115.097/kg, tahun 2018 harga daging sapi Rp115.932/kg dan pada tahun 2019 harga daging sapi Rp118.004/kg (Ditjennak, 2021). Namun harga daging sapi yang relatif mahal menyebabkan ketidakmampuan daya beli masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa mengkonsumsi daging sapi hanya untuk hari-hari besar saja (Sari, 2004).

Keuntungan perdagangan daging ayam broiler dibandingkan dengan perdagangan lainnya yaitu banyaknya konsumen yang lebih memilih membeli daging ayam broiler dibanding membeli daging lainnya. Hal ini karena harga daging ayam broiler yang lebih murah dibandingkan dengan harga daging lainnya. Namun harga daging ayam broiler yang terkadang tidak stabil mengakibatkan pendapatan pedagang daging ayam broiler tidak menentu (Damayanti et al., 2021). Tahun 2015 harga daging ayam broiler sebesar Rp29.981/kg. Tahun 2016 meningkat sebesar 4,15% menjadi Rp31.334/kg. Tahun 2017 menurun 1,19% menjadi Rp27.599/kg. Tahun 2018 mengalami kenaikan lagi sebesar 12,71% menjadi Rp34.648/kg dan Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,56% menjadi Rp34.109/kg (Ditjennak, 2021).

Pasar di daerah Kabupaten Jember merupakan daerah yang mempunyai potensi sebagai sentral perdagangan daging sapi dan daging ayam broiler. Jumlah penduduk dan permintaan produksi akan daging sapi dan daging ayam broiler yang tinggi, akan menyebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk menjadi

pedagang daging sapi dan daging ayam broiler. Dengan meningkatnya jumlah pedagang daging menyebabkan adanya persaingan yang ketat diantara para pedagang. Keadaan demikian dapat dilihat hampir setiap pasar disuatu daerah terdapat pedagang daging sapi dan daging ayam broiler yang jumlahnya lebih dari satu (Sudono, A, 2003).

Disisi lain pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler mengalami kendala *intern*, salah satunya adalah masalah analisis pendapatan dan kelayakan finansial yang tidak dijalankan. Kebanyakan para pedagang tersebut tidak melakukan analisis pendapatan dan kelayakan finansial secara tertulis, sehingga tidak mengetahui secara pasti biaya yang dikeluarkan, penerimaan, pendapatan, R/C rasio dan titik impas (BEP) terhadap usaha penjualan daging sapi dan daging ayam broiler secara jelas dan terperinci.

Bedasarkan kendala terhadap pedagang daging sapi dan daging ayam broiler yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait analisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember. Melalui analisis pendapatan dan kelayakan finansial yang dilakukan, diharapkan dapat mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial usaha penjualan daging sapi dan daging ayam broiler, serta dapat mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan yang didapatkan dari penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan**

Bedasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember.
2. Menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember.
3. Menganalisis perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengetahuan tambahan yaitu:

1. Bagi pedagang daging, sebagai bahan dan rekomendasi agar dapat menerapkan analisis pendapatan dan kelayakan finansial dalam menjalankan usahanya.

2. Bagi penulis, penelitian ini dapat melatih kemampuan menganalisis suatu masalah dan memberikan solusi untuk penyelesaiannya. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana terapan peternakan dan pandangan ke depan terhadap bisnis yang akan dijalankan (*business plan*).
3. Bagi Polbangtan Malang, sebagai media untuk mengenalkan Polbangtan Malang kepada masyarakat sekitar tempat penelitian dan juga pihak yang terlibat dalam penelitian.
4. Bagi pembaca, diharapkan memperoleh informasi mengenai analisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi dan daging ayam broiler dan menarik perhatian pembaca agar bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan berdagang daging.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai tambahan referensi untuk mengkaji lebih dalam teori yang digunakan dalam kajian. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.*, 2021 dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) di Kabupaten Rembang” dengan Vol. 14 No. 2 Desember 2021 ISSN 1979-4491. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan usaha rumah potong ayam (RPA) di Kabupaten Rembang. Metode yang dilakukan adalah sensus yang dilaksanakan di Kabupaten Rembang. Lokasi yang dipilih adalah Desa Pandangan Kulon, Desa Sluke, Dukuh Kedungsapen dan Desa Deang Waru. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis kuantitatif dan *uji one sample t-test*. Hasil analisis perhitungan pendapatan menunjukkan bahwa RPA di Kabupaten Rembang memperoleh pendapatan bersih Rp745.234.793. Hasil analisis uji *one sample t-test* usaha RPA yaitu nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05), maka pendapatan yang diperoleh usaha rumah potong ayam (RPA) lebih tinggi dari UMK Kabupaten Rembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto *et al.*, 2021 dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pemotongan Ayam Pedaging di CV. Abu Chicken Kecamatan Poasia Kota Kendari” dengan Vol 3, No. 4, Oktober 2021 elssN: 2548-1908. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan profil bisnis CV. Abu Chicken, menganalisis pendapatan usaha pemotongan ayam pedagaing di CV. Abu Chicken, dan menentukan besarnya B/C *ratio* usaha pemotongan ayam pedaging di CV. Abu

Chicken. Responden ditentukan secara *purposive sampling* sebanyak 12 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terkait dengan usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken. Hasil penelitian tersebut menunjukkan (1) usaha pemotongan ayam ras di CV. Abu Chicken telah menerapkan sistem ASUH dalam proses bisnisnya, (2) pendapatan dan B/C *ratio* usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken masing-masing sebesar Rp96.392.944/bulan dan 0,11. Dapat disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging CV. Abu Chicken menguntungkan dan layak yang ditunjukkan dengan nilai B/C *ratio* lebih dari nol.

Penelitian yang dilakukan oleh Fina Akas Rino pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Usaha Ayam Potong di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilian Kabupaten Indragiri Hilir (Studi kasus Usaha Ayam Potong Randi)”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan usaha ayam potong di Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilian Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp85.485.350/ proses produksi, dimana penerimaan adalah Rp141.050.000/ proses produksi, sedangkan rata-rata total biaya sebesar Rp55.564.650/ proses produksi. Efisiensi usaha sebesar 2,54 yang berarti usaha ayam potong yang telah dijalankan sudah efisien karena nilai R/C >1.

Penelitian yang dilakukan oleh Butarbuter, N, *et.al.*, pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Keuntungan Pedagang Pengecer Daging Sapi di Pasar Tradisional Kota Manado” dengan Vol 34 No.1 : 48–61 ISSN 0852-2626. Penelitian dilaksanakan di pasar tradisional Kota Manado, khususnya pedagang pengecer di pasar tradisional Bersehati dan pasar Pinasungkulan Ronotana. Masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar biaya operasional yang dikorbankan pedagang

pengecer dalam aktivitas pemasaran daging sapi serta apakah aktivitas pedagang pengecer daging sapi memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang diterima pedagang pengecer di pasar tradisional Kota Manado. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis matematis dan analisis deskriptif serta suatu konsep rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional pedagang pengecer daging sapi yaitu sebesar Rp60.000.158 perminggu atau Rp239.990.725 perbulan. Besarnya keuntungan yang diterima pedagang pengecer daging sapi rata-rata Rp3.703.093 perminggu atau sebesar Rp14.822.681 perbulan. Usaha pedagang pengecer daging sapi di pasar tradisional Kota Manado memberikan keuntungan. Usaha tersebut secara keseluruhan mampu mencapai nilai rentabilitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia yang berlaku. Rata-rata nilai rentabilitas pedagang pengecer daging sapi sebesar 7,01% perbulan (84,16% per tahun) sementara suku bunga Bank Indonesia (SBBI) yang berlaku sebesar 7,5%.

Penelitian Wiwit Widyawati (2018) yang berjudul “Analisis Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Tebu Sistem Tanam Rawat Ratoon di Lahan Sawah dan Lahan Tegal di Provinsi Jawa Timur” dengan Vol. 2 No. 2 (2018): 102-110 ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbandingan biaya dan pendapatan usahatani tebu rawat ratoon pada lahan sawah dan lahan tegal di Kabupaten Malang, Pasuruan, Lumajang, dan Situbondo Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode analisis uji beda t-tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan biaya dan pendapatan yang signifikan antara usahatani tebu rawat ratoon pada lahan sawah dan lahan tegal pada Kabupaten Malang, Pasuruan, Lumajang, dan Situbondo.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaerul Wathon pada tahun 2019 dengan judul “Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Wanasaba Lombok Timur”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya membandingkan perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu peternak yang bermitra dan mandiri di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, dengan sampel penelitian sebanyak 15 peternak pola kemitraan dan 15 peternak pola mandiri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t untuk dapat mengetahui perbedaan pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dengan pola mandiri. Hasil yang diperoleh yaitu pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan dengan rata-rata sebesar Rp22.098.994, sedangkan peternak ayam broiler pola mandiri dengan rata-rata sebesar Rp12.342.833. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, dimana t-hitung -4,82 dan t-tabel 1,761. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dengan demikian secara meyakinkan berdasarkan uji t terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan pendapatan peternakan ayam broiler pola kemitraan dan pola mandiri pada taraf kepercayaan  $\alpha=5\%$ .

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki metode analisis data yang sama yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dan

menggunakan uji-t dari beberapa penelitian diatas. Perbedaan lokasi penelitian, sasaran penelitian, waktu penelitian, topik penelitian dan tujuan penelitian yang menjadi pembeda dari penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Daging Sapi**

Daging sapi adalah salah satu bahan pangan dari ternak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain keanekaragaman sumber pangan, daging sapi adalah bahan makanan bergizi tinggi dan memiliki cita rasa yang enak. Cita rasa daging sapi dapat memberikan kepuasan serta kenikmatan bagi yang menikmatinya. Daging sapi dibentuk oleh dua bagian utama yaitu serat-serat otot yang berbentuk rambut dan berbentuk tenunan pengikat. Komposisi serat daging mengandung campuran kompleks dari protein, lemak, karbohidrat dan garam mineral. Daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang berasal dari hewan ternak (Aulia, 2019).

Daging sapi merupakan bahan makanan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging sapi terdapat pula kandungan asam amino essensial yang lengkap dan seimbang serta beberapa jenis mineral dan vitamin. Secara umum, daging sapi merupakan sumber mineral kalsium, fosfor, dan zat besi serta vitam B kompleks (*niacin*, *riboflavin*, dan *tiamin*), meskipun rendah kadar vitamin C nya (Wijaya, 2008).

Daging sapi berwarna merah terang, mengkilap dan tidak pucat. Jika dilihat secara fisik daging bersifat elastis, sedikit kaku dan tidak lembek. Jika dipegang masih terasa basah dan tidak lengket di tangan, dibedakan dari jenis kelamin dan umur, dimana dengan perbedaan tersebut akan membedakan mutu dari daging sapi (Cahyani, 2019).

### **2.2.2 Ayam Broiler**

Ayam broiler adalah ayam ras atau ayam potong yang mampu tumbuh cepat sehingga menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat (4-7 minggu). Hal ini menyebabkan selama masa produksi memerlukan perlakuan yang khusus baik dari jenis makanan, pencegahan penyakit, maupun saat masa panen. Ayam broiler mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai sumber protein hewani asal ternak (Susilorini, 2008).

Ayam broiler menjadi salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama penghasil daging. Pemeliharaan dan konsumsi daging ayam broiler sudah menyebar diseluruh Indonesia. Beberapa kelebihan yang dimiliki ayam broiler sebagai bahan konsumsi telah menyebabkan terdapatnya preferensi yang tinggi dari masyarakat terhadap daging ayam broiler ini (Wardhani, 2012).

Daging ayam broiler mengandung beberapa sumber protein hewani yang berkualitas tinggi dengan kandungan nutrisi yang lengkap dan zat lainnya yang dibutuhkan tubuh. Daging broiler memiliki proporsi bagian karkas adalah bagian sayap, paha dan dada berturut-turut sebanyak 15%, 17,5% dan 30% dari bobot karkas. Sedangkan komposisi kimia daging dada ayam broiler yaitu kadar air 73,31%, protein 23,65%, lemak 1,285, abu 1,06% dan karbohidrat 0,70% (Harjanto, 2006).

### **2.2.3 Pasar**

Menurut Santoso (2017) pasar adalah tempat barang-barang diperjualbelikan oleh lebih dari satu penjual dan pembeli, baik yang disebut pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan atau lain sebagainya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual beli. Pada dasarnya kegiatan perekonomian di pasar didasarkan pada kebebasan dalam

bersaing, baik pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya diproduksi serta yang akan didistribusikan, sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa dengan tingkat daya beli.

Pasar terdiri dari semua pelanggan potensial (pembeli dan penjual) yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, yang mungkin bersedia dan mampu melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut. Apabila pertemuan antara pembeli dan penjual terbentuk secara alami maka itulah yang dinamakan pasar tradisional. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan Swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Kotler, 1997).

#### **2.2.4 Pedagang**

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosiologi ekonomi membagi pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh Geertz dalam Damsar (2007) dapat disimpulkan bahwa pedagang dibagi atas

- 1) Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.

- 2) Pedagang semi profesional merupakan pedagang yang mengakui kegiatannya untuk mencari uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan itu merupakan sumber tambahan ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda-beda pada setiap orang dan masyarakat.
- 3) Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substansi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- 4) Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang.

Pedagang adalah pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam dunia perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka.

#### **2.2.5 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tertentu dalam waktu tertentu. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya merupakan nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Cyrilla dan Ismail, 1998). Pendapat lain

mengatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan beban pembayaran untuk melakukan pelayan seperti bahan, upah, asuransi, bahan keperluan, transportasi depresiasi, pajak, pengadaan dan promosi penjualan (Siagian, 1999). Dalam arti luas biaya produksi meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produksi, selesai produksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang tunai (Suprajitno, 2009).

Boediono (1998) menyatakan bahwa berdasarkan volume kegiatan biaya dibedakan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlahnya tetap pada volume kegiatan tertentu, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan banyaknya produksi yang dilakukan.

#### a. Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume penjualan (Marewa, 2012). Biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka biaya tetap per unit semakin rendah. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap perunit (Mulyadi, 2005).

#### b. Biaya Tidak Tetap/Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan maka semakin besar biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh dari biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi (Marewa, 2012).

Menurut Soekarwati (1995), biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan nilai jual hasil bila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya meningkat. Semakin tinggi volume kegiatan atau aktivitas, maka secara proporsional semakin tinggi pula total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan, maka secara proporsional semakin rendah pula total biaya variabel. Contoh biaya variabel dalam sebuah usaha adalah biaya transportasi, biaya retribusi, biaya keamanan, biaya bahan baku, dan sebagainya (Mulyadi, 2005).

c. Penyusutan

Penyusutan merupakan alokasi yang sistematis atas nilai perolehan suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Penyusutan adalah penyesuaian nilai secara terus menerus akibat penurunan kapasitas suatu aset, baik itu penurunan kualitas, kuantitas atau nilai. Penyusutan dihitung secara berkala selama umur ekonomis aset dengan membagi biaya perolehan aset dengan biaya penyusutan. Adanya penyusutan dimaksudkan untuk menggambarkan penurunan kapasitas dan manfaat yang diakibatkan pemakaian aset tetap dalam suatu kegiatan. Tidak semua aset tetap harus disusutkan karena tidak semua jenis aset tetap mengalami penurunan nilainya. Terdapat beberapa jenis aset tetap justru dapat meningkat nilainya seiring berjalannya waktu (Rahmy, 2013). Menurut Suratiyah (2016), cara menghitung penyusutan dapat dilakukan dengan metode garis lurus, yaitu:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Cost} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

### 2.2.6 Penerimaan

Kadarsan (1992) menyatakan bahwa penerimaan adalah seluruh produksi baik hasil yang dikonsumsi sendiri, diberikan kepada orang lain sebagai upah dan juga digunakan untuk proses produksi berikutnya. Penerimaan perusahaan bersumber dari penjualan hasil usaha yang dilakukan, seperti panen tanaman, panen peternakan serta barang-barang olahannya. Pasaribu (2012), menyatakan bahwa penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Ada beberapa konsep *revenue* yang penting untuk dianalisis perilaku produsen yaitu:

- 1) *Total Revenue* (TR), yaitu penerimaan total produsen dari penjualan outputnya atau output dikalikan harga jual output ( $TR = Q \times Pq$ )
- 2) *Average Revenue* (AR) yaitu penerimaan produsen per unit output yang dijual ( $AR = TR/Q$ ).

Output adalah hasil produksi yang dijual dipasar dan menghasilkan penerimaan (*revenue*). Penerimaan total atau *Total Revenue* (TR) adalah jumlah produk yang dikalikan dengan harga jualnya. Jika nilai TR lebih besar dari biaya total atau *total cost* (TC), perusahaan memperoleh laba/keuntungan. Namun jika TR lebih rendah daripada TC, maka perusahaan mengalami kerugian. Jika TR sama dengan TC, maka perusahaan tidak rugi dan juga tidak untung (Gilarso, 2003).

### 2.2.7 Pendapatan

Soeharjo dan Patong (1973) berpendapat bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha. Dengan kata lain, analisis pendapatan memiliki tujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu, keadaan penerimaan dan pengeluaran selama periode

yang telah ditetapkan. Menurut Aritonang (1993), suatu usaha dikatakan berhasil jika pendapatannya memenuhi syarat untuk memenuhi seluruh biaya produksi.

Manfaat dari analisis pendapatan menurut Hutagoel *et al.* (2009) adalah untuk menilai sejauh mana sebuah usaha menggunakan sumberdaya dengan sebaik-baiknya. Tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dijadikan sebagai parameter tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada. Besarnya keuntungan suatu usaha tergantung dari besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (yang telah ditetapkan). Agar pedagang memperoleh keuntungan, maka pedagang harus meminimalkan biaya dan memaksimalkan penerimaan. Besarnya penerimaan yang diperoleh dipengaruhi oleh total penjualan dan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang. Semakin besar volume penjualan, semakin besar pula jumlah penerimaan yang diperoleh pedagang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar dipengaruhi oleh faktor skala penjualan, biaya pembelian peralatan, biaya transportasi, lama usaha, penggunaan jasa pemotongan, dan lokasi penjualan.

#### 1) Skala Penjualan

Kegiatan usaha pada skala produksi yang besar umumnya bermodal besar, berteknologi tinggi, manajemen modern, dan lebih bersifat komersial. Usaha skala kecil umumnya bermodal pas-pasan, teknologi tradisional, bersifat usaha sederhana dan hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (Soekarwati, 2002). Jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Sebaliknya, jika jumlah barang yang dijual sedikit, kemungkinan penjualan akan menurun (Kasmir, 2010). Rizaldi (2010) dalam penelitiannya mengenai analisis usaha pemasaran ayam ras pedaging di pasar Baru Bogor Jawa

Barat menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah ayam ras yang dijual maka akan menghasilkan keuntungan lebih besar dan semakin besar kuantitas ayam yang dibeli, maka akan semakin kecil biaya yang dibebankan per kilogram ayam ras pedaging.

## 2) Biaya pembelian peralatan

Peralatan yang digunakan oleh pengusaha kecil umumnya relatif sederhana. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh kepada kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas produk biasanya lebih rendah jika dibandingkan dengan pengusaha yang menggunakan peralatan atau mesin yang layak. Demikian juga jumlah produk yang dihasilkan relatif sedikit sehingga akan berpengaruh kepada harga pokok produksi. Harga pokok produksi per satu unit akan tinggi sehingga harga jual produk tersebut kepada konsumen akan tinggi juga (Suparyanto, 2012). Dalam melakukan produksi diperlukan peralatan, perlengkapan, mesin, atau fasilitas produksi. Fasilitas tersebut harus diatur dan ditata sesuai dengan kebutuhan proses produksi, sehingga produksi dapat dihasilkan dengan jumlah dan kualitas yang sesuai, terselesaikan dengan tepat waktu dan dengan biaya yang minim.

## 3) Biaya Transportasi

Biaya transportasi penjualan daging sapi dan daging ayam broiler termasuk dalam biaya pemasaran. Transportasi merupakan bagian dari rantai persediaan yang berfungsi untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Dalam manajemen penjualan, transportasi adalah pemindahan barang dari penjual ke pembeli, biaya transportasi terkadang menyumbangkan biaya yang cukup besar, sehingga sangat penting untuk diperhatikan dari sisi manajemen penjualan (Yunarto dan Santika, 2005).

#### 4) Lama usaha

Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, sehingga semakin baik pula dalam mengelola usahanya (Suratiyah, 2008). Hasil penelitian Firdausa dan Arianti, (2013) tentang pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintaro Demak menyebutkan variabel lama usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,363 dan signifikan ( $P < 0,01$ ) yang berarti bahwa setiap bertambahnya lama usaha sebesar satu persen maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang kios Pasar Bintaro Demak secara signifikan sebesar 0,36 persen. Hal ini berarti lama usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah pendapatan.

#### 5) Jasa Pemotongan

Jasa adalah kegiatan yang dapat diidentifikasi, bersifat tidak teraba, dan direncanakan untuk pemenuhan kepuasan konsumen. Karakteristik jasa yaitu tidak terwujud, tidak dapat dipisahkan, beragam, dan tidak tahan lama (Tohar, 2000).

#### 6) Lokasi Penjualan

Lokasi penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar tradisional dibagi menjadi dua yaitu kios dan lapak. Kios dan lapak adalah tempat penjualan yang telah disediakan oleh dinas pengelolaan pasar yaitu di dalam area pasar. Kios merupakan tempat penjualan yang resmi karena lokasinya menetap dan terletak di lahan yang memang diperuntukkan untuk berjualan sedangkan lapak merupakan tempat penjualan yang tidak resmi karena terletak disekitaran kios dan dapat berpindah-pindah sesuai ketentuan dinas pengelolaan pasar. Kios berbentuk bangunan permanen dan terlihat tertata rapi serta teratur sedangkan lapak tidak permanen dan terlihat sederhana (Fitriah, 2013).

### **2.2.8 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis *R/C Ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai *R/C* semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut. Menurut Suastina dan Kayana, (2014) *return cost ratio* adalah jumlah *ratio* yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha. Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai *R/C* lebih besar daripada 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai *R/C* dari sebuah usaha, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga akan semakin tinggi. Menurut Darsono (2008) analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dengan kriteria hasil:

- a. *R/C ratio* > 1 berarti usaha telah dijalankan secara efektif.
- b. *R/C ratio* = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas/*Break even point* (BEP).
- c. *R/C ratio* < 1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak.

### **2.2.9 Break Even Point (BEP)**

Analisis *break even point* adalah analisis yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mengambil keputusan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui hubungan antara biaya dan volume penjualan, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan titik impas dimana usaha tidak mengalami kerugian atau tidak memperoleh keuntungan. Analisis *break even point* sangat membantu manajemen dalam hal, misalnya dalam masalah dampak pengurangan biaya tetap terhadap titik impas, atau dampak peningkatan harga terhadap laba. Analisis ini sangat berguna bagi manajemen di dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Sigit, 2002).

Impas adalah suatu keadaan dimana jumlah total penghasilan besarnya sama dengan total biaya atau besarnya laba kontribusi sama dengan total biaya tetap, dengan kata lain usaha tersebut tidak memperoleh laba tetapi juga tidak menderita rugi (Supriyono 2000). Analisis *break even point* umumnya lebih sering digunakan ketika suatu usaha memproduksi produk tentu berkaitan dengan masalah biaya yang dikeluarkan dan kemudian menentukan harga jual serta jumlah barang atau jasa yang akan diproduksi atau dijual ke konsumen (Khasmir, 2012).

Menurut Kuswandi (2005) analisis *break even point* memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara volume penjualan (produksi), harga jual, biaya produksi dan biaya lainnya, serta mengetahui laba rugi suatu usaha.
- 2) Sebagai sarana merencanakan besarnya laba.
- 3) Sebagai alat pengendalian kegiatan operasional yang sedang dijalankan.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga jual.

### **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

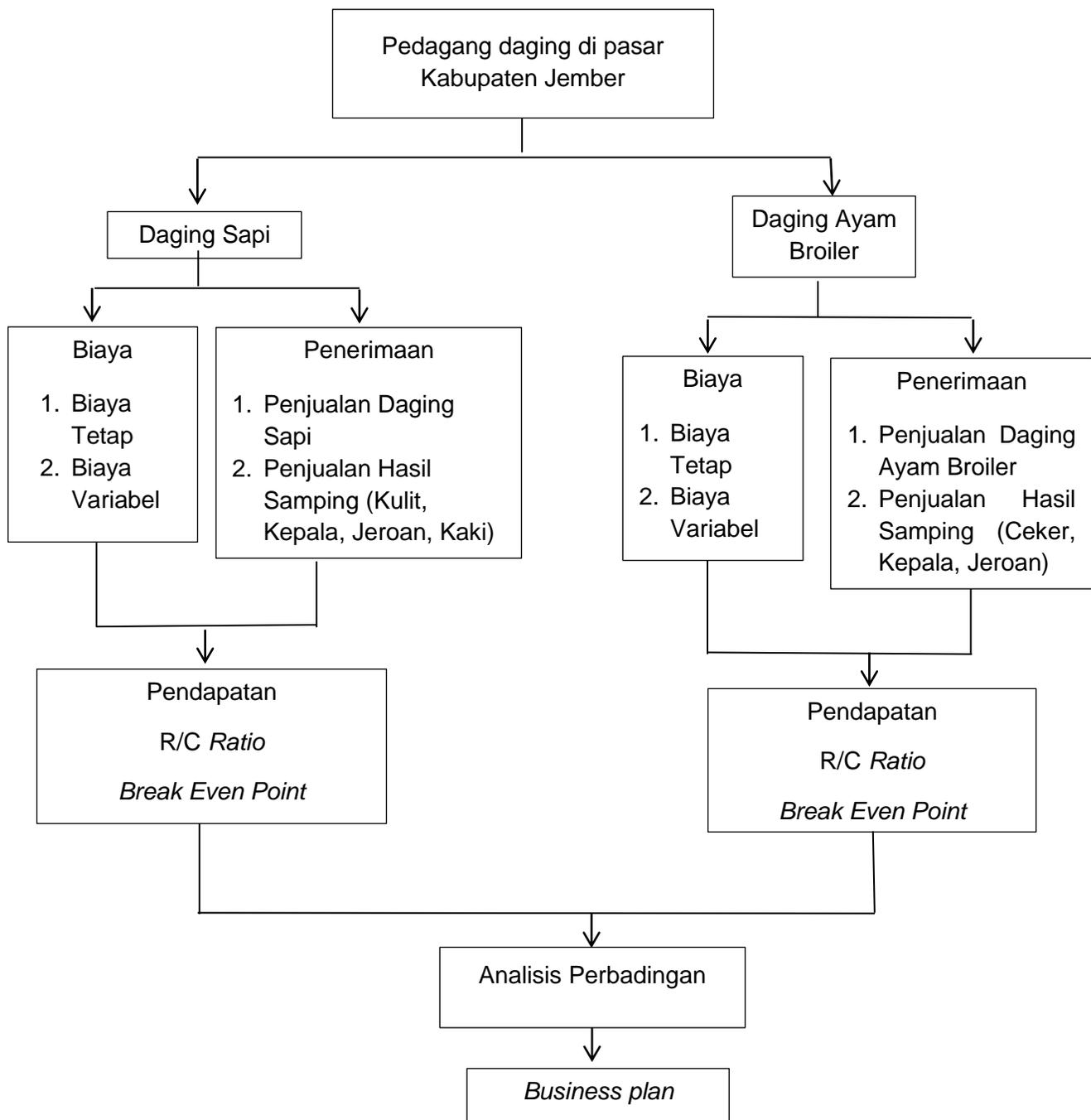
Usaha penjualan daging merupakan usaha yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan kedepannya. Usaha penjualan daging merupakan usaha yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat luas karena kebutuhan masyarakat akan daging semakin meningkat setiap tahunnya. Dalam memenuhi kebutuhan daging, rata-rata masyarakat Indonesia lebih suka membeli daging di pasar.

Kabupaten Jember memiliki beberapa pasar yang dijadikan sebagai pusat perbelanjaan bagi masyarakat sekitarnya. Pasar tersebut antara lain adalah pasar tanjung yang merupakan pusat pasar di Kabupaten Jember, pasar baru kencong yang berada di Kecamatan Kencong, pasar mayang yang terletak di Kecamatan Mayang, pasar arjasa merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Arjasa, dan

pasar ambulu merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Ambulu. Pada pasar tersebut terdapat pedagang daging yang menyediakan kebutuhan daging bagi masyarakat yang berada di daerah tersebut. Kebanyakan pedagang daging yang ada di pasar tersebut adalah pedagang daging sapi dan daging ayam broiler.

Pedagang daging sapi dan daging ayam broiler yang berada di Kabupaten Jember rata-rata tidak melakukan pencatatan terhadap usaha yang dijalankannya. Sehingga pedagang daging sapi dan daging ayam broiler tidak mengetahui pendapatan bersih dan kelayakan finansial terhadap usaha yang dijalankan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial pada penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian tentang pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi dan daging ayam broiler, maka bisa dilakukan perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler. Tujuannya adalah untuk mengetahui prospek usaha yang paling baik antara penjualan daging sapi dan daging ayam broiler.

Penelitian ini menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember yang meliputi analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis *R/C ratio*, dan *break even point*. Selain itu untuk menganalisis perbandingan pendapatan antara penjualan daging sapi dan daging ayam broiler dengan menggunakan analisis uji beda *t-test independent* dan analisis perbandingan dengan jumlah produksi yang sama. Untuk lebih jelas gambaran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara yang dibangun dalam rangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember adalah layak dan menguntungkan.
2. Usaha penjualan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember adalah layak dan menguntungkan.
3.  $H_0$  : pendapatan penjualan daging sapi lebih kecil atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.  
 $H_a$  : pendapatan penjualan daging sapi lebih besar atau terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – Februari 2023. Tempat penelitian di Pasar Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu:

1. Pasar tanjung merupakan pasar induk Kabupaten Jember yang terletak di pusat wilayah Kabupaten Jember.
2. Pasar baru kencong terletak di Kecamatan Kencong yang mewakili daerah barat Kabupaten Jember.
3. Pasar mayang terletak di Kecamatan Mayang yang mewakili daerah timur Kabupaten Jember.
4. Pasar arjasa terletak di Kecamatan Arjasa yang mewakili daerah utara Kabupaten Jember.
5. Pasar ambulu terletak di Kecamatan Ambulu yang mewakili daerah selatan Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa pasar tersebut merupakan pasar yang di dalamnya terdapat beberapa penjual daging sapi dan daging ayam broiler. Selain itu, pasar tersebut mewakili dari beberapa wilayah yang berada di Kabupaten Jember, sehingga tepat bagi penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil kuesioner, observasi dan wawancara dengan penjual daging sapi dan daging ayam broiler sebagai responden. Jenis data

primer yang dikumpulkan adalah biaya usaha, penerimaan, jumlah produksi, dan harga penjualan produk. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, buku dan laporan penelitian terdahulu.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pengambilan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2005). Dalam hal ini jumlah responden adalah sebanyak 40 orang. Untuk kriteria responden dijelaskan pada sub bab definisi dan batasan operasional serta pada sub bab karakteristik responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 40 orang penjual daging yang dijadikan responden, terdiri dari 20 penjual daging sapi dan 20 penjual daging ayam broiler. Untuk menghindari pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, dilakukan wawancara langsung kepada responden. Tujuannya agar jawaban yang diberikan oleh responden bisa tepat dan akurat. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan mengenai data pribadi responden, data struktur biaya, data hasil produksi, jumlah produksi, harga penjualan daging sapi dan daging ayam broiler.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis pendapatan yang terdiri perhitungan total biaya, penerimaan, pendapatan, analisis R/C *ratio* dan BEP. Untuk melihat perbandingan pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler dilakukan analisis uji *t-test independent*. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara usaha penjualan daging sapi dan daging ayam broiler. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software Ms. Excel*. Penjabaran dari analisis data dijelaskan sebagai berikut:

### 3.4.1 Analisis Biaya

Biaya merupakan pengeluaran untuk dijadikan hasil dan nilai ke dalam satuan rupiah. Biaya dapat dirumuskan sebagai berikut (Septiawan, dkk, 2017).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total cost* (total biaya) (Rp)

TFC: *Total fixed cost* (total biaya tetap) (Rp)

TVC : *Total variable cost* (total biaya variabel) (Rp).

### 3.4.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang akan diterima oleh para pedagang. Rumus dari penerimaan yaitu (Zaini, 2010).

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan hasil penjualan daging sapi/daging ayam broiler (Rp)

P : Harga daging sapi/daging ayam broiler (Rp/Kg)

Q : Jumlah produksi daging sapi/ daging ayam broiler (Kg).

### 3.4.3 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan penjualan daging sapi dan daging ayam broiler di Pasar Kabupaten Jember dapat dihitung dengan rumus (Sihombing, 2012).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : pendapatan dari penjualan (Rp)

TR : penerimaan total dari hasil penjualan (Rp)

TC : biaya total dari hasil pengeluaran penjualan daging (Rp).

### 3.4.4 Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C ratio)

*Revenue cost ratio* merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2006).

$$\text{Revenue cost ratio (R/C)} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Jika R/C ratio > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break even point*).

### 3.4.5 Analisis *Break Even Point* (BEP)

*Break Even Point* (BEP) adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan/profit. Berikut rumus menghitung BEP (Soekarwati, 2006).

$$\text{Break Even Point (BEP) harga (Rp)} = \frac{\text{Biaya Produksi (Rp)}}{\text{jumlah Produksi}}$$

$$\text{Break Even Point (BEP) produksi (Kg)} = \frac{\text{Biaya total}}{\text{harga jual}}$$

Kriteria BEP harga adalah sebagai berikut:

- a. Jika BEP harga < harga jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika BEP harga = harga jual, maka usaha berada pada titik impas atau tidak laba dan tidak rugi.
- c. Jika BEP harga > harga jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut:

- a. Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
- b. Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada titik impas atau tidak laba dan tidak rugi.
- c. Jika BEP produksi > jumlah produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

#### **3.4.6 Analisis Uji Beda T-Test Independen**

Supranto, (2009) menjelaskan bahwa salah satu penggunaan statistika dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis tentang perbedaan pendapatan, distribusi  $t$  digunakan untuk menguji hipotesis mengenai nilai parameter, maksimal 2 populasi (jika lebih dari 2, harus digunakan uji F), dan dari sampel yang kecilnya misalnya  $n < 100$ , bahkan sering kali  $\leq 30$ . Untuk  $n$  yang cukup besar ( $n \geq 100$ , atau mungkin cukup  $n > 30$ ) dapat digunakan distribusi normal, maksudnya menggunakan tabel normal yaitu tabel  $z$  yang dapat digunakan sebagai pengganti tabel  $t$ .

Uji beda ini dilakukan pada responden penjual daging sapi dan penjual daging ayam broiler. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan penjual daging sapi dan penjual daging ayam broiler. Penelitian ini menggunakan sampel kecil yang masing-masing responden jumlahnya < 30 maka untuk menguji uji beda pendapatan menggunakan teknik uji  $t$  (t-tes).

Uji beda dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Hipotesis matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata pendapatan penjualan daging sapi

$\bar{X}_2$  = Rata-rata pendapatan penjualan daging ayam broiler

$S_1$  = Varian pedagang daging sapi

$S_2$  = Varian pedagang daging ayam broiler

$N_1$  = jumlah pedagang daging sapi

$N_2$  = jumlah pedagang daging ayam broiler

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya pendapatan usaha penjualan daging sapi lebih kecil atau sama dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.
2. Apabila t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya pendapatan usaha penjualan daging sapi lebih besar atau terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan usaha penjualan daging ayam broiler (Asriani & Arianti, 2019).

### 3.5 Batasan dan Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian yang akan dilakukan, maka perlu dibuat batasan dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pedagang daging sapi adalah pedagang yang menjual daging sapi dipasar. Pada penelitian ini pedagang daging sapi melakukan pemotongan sendiri dengan melibatkan jasa pemotongan di RPH atau yang melakukan pembelian daging sapi di RPH dan menjualnya kembali ke pasar (tengkulak).
2. Pedagang daging ayam broiler adalah pedagang yang menjual daging ayam broiler dipasar dan melakukan pemotongan sendiri.
3. Biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tertentu dalam waktu tertentu. Pada penelitian ini biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler dalam satu kali periode produksi penjualan.
4. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh yang bersumber dari penjualan hasil usaha. Pada penjualan daging sapi penerimaan bersumber dari penjualan daging sapi dan penjualan hasil sampingnya berupa kaki, kepala, kulit, dan jeroan. Sedangkan pada penjualan daging ayam broiler penerimaan bersumber dari penjualan daging ayam broiler dan hasil sampingnya yang berupa ceker, kepala, dan jeroan.
5. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan produksi. Pendapatan pedagang daging sapi dan daging ayam broiler diperoleh dari penerimaan penjualan daging dan hasil sampingannya yang dikurangi dengan total biaya dalam satu kali periode produksi penjualan.
6. Kelayakan finansial adalah analisis yang dilakukan untuk mengkaji layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Pada penelitian ini kelayakan finansial yang dianalisis adalah *R/C ratio* dan *break even point*.

7. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan jumlah sampel yang sudah dipertimbangkan berdasarkan tujuan peneliti. Pengambilan sampel lokasi dengan pertimbangan bahwa lokasi pasar tanjung, pasar baru kencong, pasar mayang, pasar arjasa, dan pasar ambulu telah mewakili daerah pusat, barat, timur, utara dan selatan Kabupaten Jember. Pengambilan sampel 20 responden pedagang daging sapi dan 20 pedagang daging ayam broiler dengan pertimbangan bahwa responden tersebut melakukan pemotongan sendiri dan berjualan di pasar Kabupaten Jember dengan membatasi 4 pedagang daging sapi dan 4 pedagang daging ayam broiler pada lokasi pasar yang dijadikan sampel penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember



Gambar 2 Peta Kabupaten Jember (2023)

Kabupaten Jember merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terletak pada interval antara  $113^{\circ}16'28''$  -  $113^{\circ}40'32''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}59'60''$  -  $8^{\circ}33'56''$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jember mencapai  $3.293,34 \text{ km}^2$ . Kabupaten Jember memiliki ketinggian wilayah rata-rata antara  $0 - 3.330$  (mdpl). Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu  $23^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$ . Secara administratif, batas-batas Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi

Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang.

Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 248 desa/kelurahan. Pada setiap kecamatan terdapat pasar tradisional yang menjadi sentral perdagangan di kecamatan tersebut. Pasar tradisional yang ada di daerah Kabupaten Jember digunakan masyarakat untuk melakukan jual beli dan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat yaitu sebagai pedagang.

#### **a. Pasar Tanjung**

Pasar tanjung adalah pasar induk Kabupaten Jember. Pasar tanjung berlokasi di pusat Kota Jember di Jalan Samanhuri, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates. Pasar tanjung berada di bawah naungan Dinas Kabupaten Jember. Luas area pasar tanjung sebesar 25.105 m<sup>2</sup> dan memiliki 2 lantai. Akses transportasi menuju pasar tanjung cukup baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, roda empat, truk, dan angkutan umum. Fasilitas yang disediakan terdapat kantor pengelola, TPS, mushola, tempat parkir, dan toilet umum. Jenis barang yang dijual di pasar tanjung berupa bahan pokok, konveksi, elektronik, sayuran, ikan, daging, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Pada pasar tanjung terdapat banyak pedagang daging, baik daging sapi maupun daging ayam broiler. Jumlah pedagang daging sapi di pasar tanjung i sekitar 15 pedagang, sedangkan pedagang daging ayam broiler sekitar 40 pedagang. Pedagang tersebut tersebar di lantai satu maupun lantai dua dan juga yang berjualan di pagi hari ataupun di sore hari.

#### **b. Pasar Baru Kencong**

Pasar baru kencong merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di sebelah barat Kabupaten Jember. Pasar baru kencong berlokasi di Jl. Diponegoro No.15 Desa Gumukbanji, Kecamatan Kencong. Dinamakan pasar baru kencong

karena pasar ini baru berdiri sekitar tahun 2005 menggantikan pasar lama kencing yang hangus terbakar pada tanggal 16 Agustus 2005. Pasar baru kencing ini memiliki luas kurang lebih 4 hektar. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang besar jika dibandingkan dengan pasar disekitar wilayah Kecamatan Kencing, seperti pasar jombang, pasar gumukmas, dan pasar sumberbaru. Akses untuk menuju pasar baru kencing ini sangat mudah karena dapat dilalui oleh kendaraan roda dua, mobil, truk, dan kendaraan umum lainnya. Fasilitas yang disediakan pada pasar baru kencing berupa kantor pengelola pasar, tempat parkir, musholla, TPS, dan toilet umum. Pasar ini menjual bahan pokok, konveksi, elektronik, sayuran, ikan, daging, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Di pasar baru kencing terdapat 5 pedagang daging sapi dan sekitar 27 pedagang daging ayam broiler, tutur Ibu Novita Arisanti, S.E selaku pegawai di kantor pasar baru kencing. Pedagang yang paling banyak pada pasar baru kencing adalah pedagang sayuran dan konveksi, akan tetapi minat konsumen terhadap daging sapi dan daging ayam broiler yang semakin meningkat maka dimungkinkan jika penjual daging sapi dan daging ayam broiler juga akan meningkat.

### **c. Pasar Mayang**

Pasar Mayang merupakan pasar tradisional yang terletak di sebelah timur Kabupaten Jember. Pasar Mayang berada di Jl. Raya Mayang Desa Tegalrejo, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Akses untuk menuju pasar mayang sangat mudah karena dapat dilalui oleh kendaraan sepeda motor, mobil, truk, bis, dan angkutan umum lainnya. Fasilitas yang ada di pasar mayang antara lain kantor pengelola, tempat parkir, TPS, musholla, toilet umum, dan ATM. Perbedaan yang paling utama di pasar mayang yaitu terdapat rumah pemotongan hewan (RPH) yang jaraknya hanya sekitar 100 m dari pasar. RPH ini menyalurkan hasil pemotongan

daging sapi kepada pedagang daging sapi untuk dijual. Jumlah pedagang daging sapi di pasar mayang terdiri dari 4 pedagang, 2 pedagang melakukan pemotongan sendiri dan dua pedagang tengkulak di RPH. Sedangkan untuk pedagang daging ayam broiler berjumlah sekitar 20 pedagang.

#### **d. Pasar Arjasa**

Pasar arjasa merupakan pasar tradisional yang terletak di sebelah utara Kabupaten Jember. Pasar arjasa berlokasi di Jl. Supriyadi Kecamatan Arjasa. Pasar arjasa memiliki lokasi yang cukup strategis yaitu dekat dengan fasilitas umum berupa sekolah, terminal, serta polsek dan terletak dipinggir jalan raya yang menghubungkan antara Kota Jember dengan Bondowoso sehingga banyak sarana transportasi yang tersedia di lokasi tersebut. Secara fisik pasar arjasa sama seperti pasar tradisional lainnya, yang terdiri dari los dasaran terbuka dan menjual beragam jenis barang, mulai dari bahan pokok, pakaian, perabotan rumah tangga, sayuran, buah-buahan, ikan, daging sapi dan daging ayam broiler.

Pasar arjasa memiliki 4 pedagang daging sapi dan sekitar 18 pedagang daging ayam broiler. Pedagang daging sapi di pasar arjasa umumnya membeli (tengkulak) daging sapi di Pasar Maesan Bondowoso yang kemudian dijual kembali di pasar arjasa. Sedangkan pedagang daging ayam broiler sebagian besar melakukan pemotongan sendiri, namun ada beberapa pedagang yang membeli dari pedagang daging ayam broiler yang jumlah produksinya besar kemudian dijual kembali.

#### **e. Pasar Ambulu**

Pasar ambulu merupakan pasar tradisional yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Jember. Pasar ambulu berlokasi Jl. Diponegoro, Krajan Ambulu, Kecamatan Ambulu. Pasar ambulu memiliki akses yang mudah karena berada dipinggir jalan raya utama Kecamatan Ambulu. Umumnya fasilitas yang dimiliki

pasar ambulu sama dengan pasar tradisional lainnya, yaitu kantor pengelolaan pasar, musholla, TPS, tempat parkir dan toilet umum. Pasar ambulu merupakan pasar tradisional yang menjadi pusat pembelanjaan di daerah Ambulu dan sekitarnya. Jika dibandingkan dengan beberapa pasar di daerah Jember Selatan, pasar ambulu adalah pasar yang paling banyak didatangi oleh penjual dan pembeli, tidak hanya dari Ambulu tetapi juga dari Kecamatan Wuluhan dan Tempurejo. Karena pasar ambulu yang cukup besar tersebut, sehingga pasar ambulu memiliki banyak jumlah pedagang daging, baik pedagang daging sapi maupun pedagang daging ayam broiler. Jumlah pedagang daging sapi di pasar ambulu sebanyak 7 pedagang, sedangkan jumlah pedagang ayam broiler sekitar 25 pedagang.

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Responden adalah pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember yang tersebar di pasar tanjung, pasar baru kencong, pasar mayang, pasar arjasa dan pasar ambulu. Jumlah responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 40 pedagan dengan rincian 20 responden pedagang daging sapi dan 20 pedagang daging ayam broiler. Setiap pasar jumlah responden yang ditetapkan adalah 4 pedagang daging sapi dan 4 pedagang daging ayam broiler. Kriteria responden yang harus dimiliki oleh pedagang daging sapi yaitu pedagang yang melakukan penjualan di pasar tradisional Kabupaten Jember baik yang melakukan pemotongan sendiri maupun yang membeli di RPH atau pedagang besar lalu menjualnya kembali. Kriteria pedagang daging ayam broiler adalah yang melakukan penjualan daging di pasar tradisional Kabupaten Jember dan melakukan pemotongan sendiri. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah kelompok umur, tingkat pendidikan, lama usaha, dan rata-rata penjualan perhari.

## 1. Kelompok Umur

Tabel 1 Kelompok umur responden

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi		Pedagang daging ayam broiler	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Umur (tahun)	21 – 30	3	15%	2	10%
	31 – 40	4	20%	3	15%
	41 – 50	4	20%	7	35%
	51 – 60	6	30%	6	30%
	61 – 70	3	15%	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Karakteristik responden berdasarkan umur merupakan salah satu hal yang perlu diketahui karena berpengaruh pada perilaku pedagang daging dalam melakukan penjualan daging sapi ataupun daging ayam broiler. Pedagang daging sapi dan daging ayam broiler yang menjadi responden memiliki kisaran umur antara 21 tahun sampai 70 tahun. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa pedagang daging sapi didominasi oleh umur 51 – 60 tahun dengan jumlah pedagang sebanyak 6 orang (30%). Untuk pedagang daging sapi dengan kelompok umur 31 – 40 tahun dan 41 – 50 tahun, masing-masing berjumlah 4 orang (20%). Untuk kelompok umur 21- 30 tahun dan 61 – 70 tahun masing-masing berjumlah 3 orang (15%).

Pedagang daging ayam broiler didominasi oleh kelompok umur 41 -50 tahun yang berjumlah 7 orang (35%). Untuk kelompok umur 51 – 60 tahun sebanyak 6 orang (30%), kelompok umur 31 - 40 tahun berjumlah 3 orang (15%), serta kelompok umur 21 – 30 dan 61 – 70 masing-masing berjumlah 2 orang (10%).

Pada kelompok umur semakin tinggi umur pedagang daging maka tenaganya sudah mulai mengalami penurunan dan tidak lagi bisa beraktivitas sebanyak

pedagang daging yang umurnya lebih muda. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tatipikilawan (2012) yaitu tenaga kerja usia produktif yaitu tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Ketika umur pedagang tersebut produktif maka akan menghasilkan produk yang lebih banyak daripada pedagang yang umurnya sudah tidak produktif, hal tersebut akan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Tingkat pendidikan responden

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi		Pedagang daging ayam broiler	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0%	0	0%
	SD	7	35%	3	15%
	SMP	7	35%	5	25%
	SMA	4	20%	11	55%
	S1/Diploma	2	10%	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tingkat pendidikan merupakan suatu hasil dari suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentuk kepribadian seorang pedagang. Dalam tabel tersebut dapat diketahui tingkat pendidikan responden daging sapi yang paling banyak adalah SD dan SMP yang masing-masing sebanyak 7 orang (35%). Kemudian tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (20%) dan tingkat pendidikan sarjana yang berjumlah 2 orang (2%).

Sedangkan untuk responden pedagang daging ayam broiler, tingkat pendidikan yang mendominasi adalah SMA yang berjumlah 11 orang (55%). Kemudian tingkat pendidikan SMP yang berjumlah 5 orang (25%), tingkat pendidikan SD yang berjumlah 3 orang (15%) dan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 1 orang (5%). Tingkat pendidikan pedagang daging dapat berdampak pada perkembangan usaha penjualan daging yang dimiliki, dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi penyerapan informasi yang diterima akan semakin cepat dan adopsi inovasi mudah dipahami. Sesuai dengan pendapat Maryam, Paly, dan Astaty (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat produktivitas maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatannya.

### 3. Lama Usaha

Tabel 3 Lama usaha responden

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi		Pedagang daging ayam broiler	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lama Usaha (tahun)	1 – 5	2	10%	2	10%
	6 – 10	4	20%	2	10%
	11 – 15	1	5%	3	15%
	>15	13	65%	13	65%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Lama usaha merupakan waktu yang dilakukan untuk menjalankan usaha berdagang daging sapi ataupun daging ayam broiler. Berdasarkan lama usaha yang dilakukan oleh pedagang daging sapi sebanyak 13 orang (65%) telah melakukan usaha lebih dari 15 tahun. Sebanyak 4 orang (20%) telah melakukan usaha selama

6 – 10 tahun, sebanyak 2 orang (10%) telah melakukan usaha selama 1- 5 tahun dan 1 orang (5%) melakukan usaha selama 11 – 15 tahun.

Pada pedagang daging ayam broiler sebanyak 13 orang (65%) telah melakukan usaha selama lebih dari 15 tahun, 3 orang (15%) telah melakukan usaha selama 11 – 15 tahun, dan sebanyak 4 orang (20%) telah melakukan usaha selama 1 – 10 tahun.

Bedasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang daging sapi dan daging ayam broiler telah melakukan usaha lebih dari 15 tahun. Pengalaman usaha akan memberikan pengetahuan tersendiri bagi pedagang daging dalam hal manajemen maupun ekonomi dari pedagang tersebut. Biasanya semakin lama pedagang melakukan usaha maka akan semakin banyak pelanggannya.

#### 4. Rata-rata Penjualan Perhari

Tabel 4 Rata-rata penjualan perhari responden

Karakteristik	Kategori	Pedagang daging sapi		Pedagang daging ayam broiler	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Rata-rata penjualan Perhari (Kg)	10 – 100	11	55%	16	80%
	101 – 200	6	30%	1	5%
	201 – 300	2	10%	1	5%
	301 – 400	1	5%	1	5%
	>400	0	0%	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember didominasi oleh pedagang dengan rata-rata penjualan 10 – 100 kg dengan jumlah pedagang sebanyak 11 orang (55%), untuk pedagang dengan rata-rata penjualan 101 – 200 kg sebanyak 6 orang (30%), pedagang dengan rata-rata penjualan 201 – 300 kg sebanyak 2 orang

(10%), dan pedagang dengan rata-rata penjualan 301 – 400 kg sebanyak 1 orang (5%).

Rata-rata penjualan daging ayam broiler didominasi oleh pedagang dengan jumlah penjualan 10 – 100 kg perhari dengan jumlah pedagang sebanyak 16 orang (80%). Sedangkan untuk penjualan dengan jumlah 101 – 200 kg, 201- 300 kg, 301 – 400 kg dan lebih dari 400 kg perhari, masing-masing sebanyak 1 orang (5%). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata penjualan daging sapi dan daging ayam broiler didominasi oleh pedagang daging dengan rata-rata penjualan perhari antara 10 – 100 kg. Dapat diketahui bahwa semakin banyak jumlah produksi dan penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang daging.sss

### **4.3 Hasil Penelitian Terapan**

#### **4.3.1 Pedagang Daging Sapi**

##### **a. Biaya Produksi**

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember berbeda-beda tergantung dari jumlah produksi yang dilakukan. Biaya produksi yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang daging sapi dalam satu kali periode produksi penjualan. Berdasarkan hasil dari olah data pada Ms. Excel, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging di pasar Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Rata-rata biaya produksi pedagang daging sapi

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
<b>Biaya Tetap</b>						
<b>Perperiode Produksi</b>						
Sewa tempat	Rp3.646	Rp5.500	Rp3.954	Rp3.111	Rp6.412	Rp4.525
Penyusutan kendaraan	Rp0	Rp6.612	Rp3.288	Rp5.573	Rp4.000	Rp3.895
Penyusutan peralatan	Rp2.637	Rp9.180	Rp5.900	Rp4.215	Rp5.930	Rp5.572
Jumlah	Rp6.283	Rp21.292	Rp13.142	Rp12.899	Rp16.342	Rp13.991
<b>Biaya Variabel</b>						
<b>Perperiode produksi</b>						
Bahan baku (sapi/daging sapi)	Rp2.380.000	Rp9.166.667	Rp7.875.000	Rp6.602.500	Rp6.395.834	Rp6.484.000
Jasa pemotongan	Rp0	Rp14.167	Rp18.750	Rp6.250	Rp25.000	Rp12.833
Tenaga kerja	Rp0	Rp225.000	Rp87.500	Rp97.500	Rp260.000	Rp134.000
Bahan bakar	Rp0	Rp42.000	Rp21.000	Rp33.000	Rp40.250	Rp27.250
Listrik	Rp583	Rp2.500	Rp1.917	Rp1.333	Rp2.750	Rp1.817
Pengemasan	Rp14.729	Rp37.250	Rp20.750	Rp18.688	Rp38.375	Rp25.958
Biaya retribusi pasar	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000
Jumlah	Rp2.398.313	Rp9.490.583	Rp8.027.917	Rp6.762.271	Rp6.765.209	Rp6.688.858
<b>Total Biaya Perperiode Produksi</b>	<b>Rp2.404.596</b>	<b>Rp9.511.875</b>	<b>Rp8.041.058</b>	<b>Rp6.775.170</b>	<b>Rp6.781.550</b>	<b>Rp6.702.850</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh setiap pedagang daging sapi tidak berbeda terlalu jauh. Biaya tetap pada penjualan daging sapi ini meliputi biaya sewa tempat, biaya penyusutan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan seperti freezer, timbangan, pisau, telenan, meja dagang, kapak, kalkulator, timba, dan celemek. Perbedaan biaya tetap disebabkan dari biaya sewa tempat di setiap pasar berbeda. Banyaknya peralatan serta harga peralatan yang digunakan juga mempengaruhi perbedaan dari biaya tetap tersebut.

Berbeda dengan biaya tetap, penggunaan biaya variabel dari tiap pasar berbeda cukup signifikan. Perbedaan besarnya biaya variabel dikarenakan setiap pedagang pada tiap pasar berbeda cara pengadaan bahan bakunya. Misalnya pada pasar tanjung pengadaan bahan bakunya dengan tengkulak di RPH, sedangkan di

pasar baru kencong dan pasar ambulu pengadaan bahan bakunya dengan melakukan pemotongan sendiri, pada pasar arjasa dan pasar mayang pengadaan bahan bakunya dengan melakukan pemotongan sendiri dan ada juga pedagang daging sapi yang tengkulak di RPH. Perbedaan pengadaan bahan baku tersebut, berpengaruh terhadap nilai biaya variabel lainnya.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata biaya produksi tertinggi dikeluarkan oleh pedagang daging sapi di pasar baru kencong yaitu sebesar Rp9.511.875, kemudian pedagang daging sapi di pasar mayang sebesar Rp8.041.058, ketiga pedagang daging sapi di pasar ambulu sebesar Rp6.781.550 keempat pedagang daging sapi di pasar arjasa sebesar Rp6.775.170. Sedangkan biaya produksi terendah dikeluarkan oleh pedagang daging sapi di pasar tanjung yaitu sebesar Rp2.404.596. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp6.702.850.

#### **b. Penerimaan**

Rata-rata penerimaan pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember dalam satu kali periode produksi penjualan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Rata-rata penerimaan pedagang daging sapi

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Penjualan daging	Rp2.671.250	Rp10.316.609	Rp8.802.035	Rp7.364.324	Rp7.283.554	Rp7.287.554
Penjualan kaki	Rp0	Rp139.124	Rp99.012	Rp25.422	Rp80.670	Rp68.846
Penjualan kepala	Rp0	Rp422.418	Rp279.930	Rp103.900	Rp241.684	Rp209.586
Penjuala jerohan	Rp0	Rp746.011	Rp339.250	Rp128.915	Rp975.344	Rp437.904
Penjualan kulit	Rp0	Rp115.791	Rp58.798	Rp73.963	Rp120.535	Rp73.817
<b>Total Penerimaan Perperiode Produksi</b>	<b>Rp2.671.250</b>	<b>Rp11.739.952</b>	<b>Rp9.579.025</b>	<b>Rp7.696.524</b>	<b>Rp8.701.786</b>	<b>Rp8.077.707</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerimaan terbesar dihasilkan oleh pedagang daging sapi di pasar baru kencong dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp11.739.952. Kemudian pedagang daging sapi di pasar mayang memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp9.579.025, pedagang daging di pasar ambulu memperoleh penerimaan sebesar Rp8.701.786, dan pedagang daging sapi di pasar arjasa memperoleh penerimaan sebesar Rp7.696.524. Sedangkan penerimaan terendah didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar tanjung dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp2.671.250. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember dalam satu kali periode produksi sebesar Rp8.077.707. Hasil tersebut didapatkan dari beberapa komponen penjualan yaitu penjualan daging sapi, penjualan kaki, penjualan kepala, penjualan jerohan, dan penjualan kulit sapi. Penerimaan yang didapatkan oleh pedagang daging sapi berbeda disetiap pasarnya, hal tersebut dikarenakan jumlah produksi yang berbeda serta harga jual yang ditetapkan di setiap pasar juga terdapat perbedaan. Jumlah produksi dan harga jual yang tinggi akan menghasilkan penerimaan yang semakin besar dan begitupula sebaliknya.

Pada penerimaan penjualan daging sapi yang melakukan pemotongan sendiri, untuk dapat menentukan jumlah produk yang dijual maka harus mengetahui persentase bagian-bagian dari tubuh sapi. Menurut Lestari, dkk (2010) persentase komponen – komponen tubuh sapi yaitu karkas 51,18% dan non karkas 48,82% yang terdiri dari kaki 2,23%, kepala 6,51%, kulit 8,11%, ekor 0,56%, darah 3,54%, jerohan 13,57%, dan isi rumen 14,30%.

### **c. Pendapatan**

Pendapatan yang didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember dihitung berdasarkan selisih dari total penerimaan dan total biaya produksi.

Sesuai dengan pendapat Jaelani, Suslinawati, dan Maslan, (2013) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

Berikut adalah rata-rata pendapatan pedagang daging sapi dalam satu kali periode produksi di setiap pasar Kabupaten Jember.

Tabel 7 Rata-rata pendapatan pedagang daging sapi

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Penerimaan	Rp2.671.250	Rp11.739.952	Rp9.579.025	Rp7.696.524	Rp8.701.786	Rp8.077.707
Total biaya	Rp2.404.596	Rp9.511.875	Rp8.041.058	Rp6.775.170	Rp6.781.550	Rp6.702.850
<b>Pendapatan Perperiode Produksi</b>	<b>Rp266.654</b>	<b>Rp2.228.077</b>	<b>Rp1.537.966</b>	<b>Rp921.354</b>	<b>Rp1.920.236</b>	<b>Rp1.374.857</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan pedagang daging sapi tertinggi diperoleh pedagang daging sapi di pasar baru kencong yaitu sebesar Rp2.228.077 dalam satu kali periode produksi penjualan. Hal tersebut dikarenakan penerimaan yang didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar baru kencong terbilang cukup tinggi, sebanding dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan terbesar kedua didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar ambulu yaitu sebesar Rp1.920.236, kemudian pendapatan terbesar ketiga didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar mayang sebesar Rp1.537.966. Pendapatan terbesar selanjutnya didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar arjasa yaitu sebesar Rp921.354 dan pendapatan terendah didapatkan oleh pedagang daging sapi di pasar tanjung yaitu sebesar Rp266.654. Rata-rata pendapatan pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp1.374.857 dalam satu kali periode produksi.

Besarnya pendapatan setiap pedagang daging sapi dipengaruhi oleh banyaknya jumlah penerimaan yang didapatkan dan total biaya yang dikeluarkan. Semakin besar penerimaan yang didapatkan maka akan semakin besar pula pendapatannya,

dan semakin kecil total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar total pendapatannya.

Bedasarkan hasil olah data yang dilakukan, pendapatan pedagang daging sapi yang melakukan pemotongan sendiri akan memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada pedagang daging sapi yang tengkulak. Hal tersebut dikarenakan pedagang daging sapi yang melakukan pemotongan sendiri memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan hasil sampingnya (kaki, kepala, jerohan, kulit

#### **d. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

Setelah beberapa komponen tentang biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan maka dilakukan analisis tentang kelayakan usaha yang menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) yang membandingkan penerimaan dengan biaya produksi. Apabila nilai dari analisis R/C ratio lebih dari satu maka dapat dipastikan usaha tersebut layak untuk dijalankan. Berikut rata-rata dari hasil analisis R/C ratio dari pedagang daging sapi di beberapa pasar Kabupaten Jember.

Tabel 8 *Revenue cost ratio* pedagang daging sapi

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Penerimaan	Rp2.671.250	Rp11.739.952	Rp9.579.025	Rp7.696.524	Rp8.701.786	Rp8.077.707
Total Biaya	Rp2.404.596	Rp9.511.875	Rp8.041.058	Rp6.775.170	Rp6.781.550	Rp6.702.850
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,11</b>	<b>1,23</b>	<b>1,19</b>	<b>1,14</b>	<b>1,28</b>	<b>1,21</b>
Sumber	: Data primer diolah (2023)					

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis R/C ratio dari setiap pasar nilainya lebih besar dari 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Sesuai dengan pendapat Astusti, Utami, dan Nugroho, (2013) yang

menyatakan bahwa suatu usaha akan dikatakan menguntungkan jika perbandingan antara *revenue* dan *cost* bernilai lebih besar dari satu. *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*, yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya.

Nilai *R/C ratio* tertinggi diperoleh pedagang daging sapi di pasar Ambulu dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,28. Kedua diperoleh pedagang daging sapi di pasar baru kencong dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,23, ketiga diperoleh pedagang daging sapi di pasar mayang dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,19, keempat diperoleh pedagang daging sapi di pasar arjasa dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,14 dan paling rendah diperoleh pedagang daging di pasar tanjung dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,11. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata nilai *R/C ratio* dari pedagang daging sapi di Pasar Kabupaten Jember sebesar 1,21.

#### e. *Break Even Point (BEP)*

*Break Even Point (BEP)* adalah analisis yang menentukan titik impas dimana biaya dan pendapatan pada titik impas yang seimbang tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian. Berikut tabel BEP produksi dan BEP harga dari penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember.

Tabel 9 *Break even point* pedagang daging sapi

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Total Biaya	Rp2.404.596	Rp9.511.875	Rp8.041.058	Rp6.775.170	Rp6.781.550	Rp6.702.850
Jumlah Produksi (Kg)	24	94	80	67	63	66
Harga Jual	Rp111.250	Rp110.000	Rp110.000	Rp110.000	Rp115.000	Rp111.250
<b>BEP Produksi (Kg)</b>	<b>21,61</b>	<b>86,47</b>	<b>73,10</b>	<b>61,59</b>	<b>58,97</b>	<b>60,25</b>
<b>BEP Harga</b>	<b>Rp100.191</b>	<b>Rp101.060</b>	<b>Rp100.272</b>	<b>Rp101.200</b>	<b>Rp107.074</b>	<b>Rp101.992</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan tabel di atas pedagang daging sapi di pasar tanjung memiliki nilai BEP produksi terendah daripada pedagang daging sapi di pasar lainnya, nilai BEP produksi pedagang daging sapi di pasar tanjung yaitu sebesar 21,61 kg. Sedangkan untuk BEP produksi tertinggi diperoleh pedagang daging sapi di pasar baru kencong dengan nilai BEP produksi sebesar 86,47 kg. Hal ini dikarenakan biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi di pasar tanjung lebih rendah daripada pedagang daging sapi di pasar lainnya dan harga jual yang relatif lebih mahal dari pedagang lainnya. Untuk rata-rata nilai BEP produksi pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember adalah 60,25 kg.

BEP harga terbesar terdapat pada pasar ambulu yaitu Rp107.074. sedangkan BEP harga terendah pada pasar tanjung yaitu Rp100.191. untuk rata-rata BEP harga pada penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp101.992. Perbedaan nilai BEP harga disebabkan oleh faktor perbedaan jumlah produksi dan biaya yang dikeluarkan setiap produksinya.

Meskipun terjadi perbedaan nilai BEP produksi dan BEP harga pada pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember, akan tetapi semua pedagang daging sapi tersebut sudah melampaui nilai BEP produksi dan BEP harga, sehingga pedagang daging sapi di pasar Kabupaten Jember mengalami keuntungan atau tidak rugi.

### 4.3.2 Pedagang Daging Ayam Broiler

#### a. Biaya

Tabel 10 Rata-rata biaya produksi pedagang daging ayam broiler

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
<b>Biaya Tetap</b>						
<b>Perperiode Produksi</b>						
Sewa tempat	Rp2.010	Rp1.389	Rp2.042	Rp1.243	Rp3.056	Rp1.948
Bangunan	Rp1.694	Rp1.356	Rp1.521	Rp1.656	Rp2.177	Rp1.681
Penyusutan kendaraan	Rp1.972	Rp1.464	Rp484	Rp542	Rp4.773	Rp1.847
Penyusutan peralatan	Rp6.042	Rp3.137	Rp2.960	Rp4.182	Rp6.418	Rp4.548
Jumlah	Rp11.719	Rp7.345	Rp7.007	Rp7.623	Rp16.423	Rp10.023
<b>Biaya Variabel</b>						
<b>Perperiode Produksi</b>						
Ayam hidup	Rp2.615.625	Rp1.637.500	Rp952.500	Rp2.077.000	Rp4.476.250	Rp2.351.775
Tenaga kerja	Rp80.000	Rp0	Rp15.000	Rp50.000	Rp155.000	Rp60.000
Bahan bakar	Rp15.050	Rp13.000	Rp8.500	Rp22.750	Rp43.500	Rp20.560
Listrik	Rp1.667	Rp625	Rp625	Rp692	Rp1.833	Rp1.088
Gas elpiji	Rp13.333	Rp6.000	Rp5.417	Rp9.583	Rp7.381	Rp8.343
Pengemasan	Rp15.833	Rp11.083	Rp7.771	Rp23.750	Rp22.500	Rp16.188
Biaya retribusi pasar	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000
Jumlah	Rp2.744.508	Rp1.671.208	Rp992.813	Rp2.186.775	Rp4.709.464	Rp2.460.954
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp2.756.227</b>	<b>Rp1.678.554</b>	<b>Rp999.819</b>	<b>Rp2.194.398</b>	<b>Rp4.725.888</b>	<b>Rp2.470.977</b>
<b>Perperiode Produksi</b>						

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya produksi dari penjualan daging ayam broiler dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya sewa tempat, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan, dan biaya penyusutan peralatan (timbangan, mesin pencabut bulu, kompor, panci, meja dagang, pisau, telenan, ember/timba, kalkulator, dan celemek). Sedangkan untuk biaya variabel meliputi biaya pengadaan bahan baku (ayam hidup), tenaga kerja, bahan bakar, listrik, pengisian gas elpiji, pengemasan dan biaya retribusi pasar (biaya kebersihan). Setiap pedagang daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember biaya produksi yang dikeluarkan tidak

sama, hal tersebut dikarenakan jumlah produksi dan peralatan yang digunakan berbeda.

Biaya pengeluaran terbesar dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar ambulu dengan jumlah biaya produksi Rp4.725.888. Kedua pedagang daging ayam broiler di pasar tanjung Rp2.756.227, ketiga pedagang daging ayam broiler di pasar arjasa Rp2.194.398, keempat pedagang daging ayam broiler di pasar baru kencong Rp2.756.227 dan biaya produksi terkecil dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar mayang yaitu Rp999.819. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan pedagang daging ayam broiler dalam satu kali periode produksi penjualan di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp2.470.977.

#### b. Penerimaan

Tabel 11 Rata-rata penerimaan pedagang daging ayam broiler

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Penjualan karkas	Rp2.892.625	Rp1.815.875	Rp1.049.375	Rp2.316.290	Rp5.107.950	Rp2.636.423
Penjualan cefer	Rp50.600	Rp27.120	Rp14.168	Rp39.380	Rp106.700	Rp47.594
Penjualan kepala	Rp27.840	Rp27.440	Rp11.592	Rp25.632	Rp98.760	Rp38.253
Penjualan jerohan	Rp132.500	Rp57.500	Rp62.100	Rp96.000	Rp249.375	Rp119.495
<b>Penerimaan Perperiode Produksi</b>	<b>Rp3.103.565</b>	<b>Rp1.927.935</b>	<b>Rp1.137.235</b>	<b>Rp2.477.302</b>	<b>Rp5.562.785</b>	<b>Rp2.841.764</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan tabel di atas dapat diketahui penerimaan terbesar diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar ambulu yaitu Rp5.562.785, kemudian pedagang daging ayam broiler di pasar tanjung Rp3.103.565, ketiga pedagang daging ayam broiler di pasar arjasa Rp2.477.302, keempat pedagang daging ayam broiler di pasar baru kencong Rp1.927.935, sedangkan penerimaan terkecil diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar mayang dengan jumlah

penerimaan Rp1.137.235. Untuk rata-rata penerimaan pedagang daging ayam broiler dalam satu kali periode produksi di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp2.841.764. Penerimaan dihasilkan dari penjualan karkas ayam, ceker, kepala, dan jerohan. Perbedaan penerimaan pedagang daging ayam broiler di setiap pasar dikarenakan jumlah produksi dan harga jual per unit berbeda- beda di tiap pasar.

### c. Pendapatan

Tabel 12 Rata-rata pendapatan pedagang daging ayam broiler

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Penerimaan	Rp3.103.565	Rp1.927.935	Rp1.137.235	Rp2.477.302	Rp5.562.785	Rp2.841.764
Total Biaya	Rp2.756.227	Rp1.678.554	Rp999.819	Rp2.194.398	Rp4.725.888	Rp2.470.977
<b>Pendapatan Perperiode Produksi</b>	<b>Rp347.338</b>	<b>Rp249.381</b>	<b>Rp137.416</b>	<b>Rp282.904</b>	<b>Rp836.897</b>	<b>Rp370.787</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar ambulu dengan jumlah pendapatan sebesar Rp836.897 dalam satu kali periode produksi penjualan. Pendapatan terbesar kedua diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar tanjung sebesar Rp347.338, pendapatan terbesar ketiga diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar arjasa sebesar Rp282.904, dan pendapatan terbesar ketiga diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar baru kencong sebesar Rp249.381. Sedangkan pendapatan terkecil diperoleh pedagang daging ayam broiler di pasar mayang dengan nilai pendapatan sebesar Rp137.416. Rata-rata pendapatan pedagang daging ayam broiler dalam satu kali periode produksi di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp370.787. Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam broiler di tiap pasar Kabupaten Jember sebanding dengan jumlah penerimaan yang diterima dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Besarnya pendapatan dipengaruhi dari besarnya penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler.

**d. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

Tabel 13 *Revenue cost ratio* pedagang daging ayam broiler

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Penerimaan	Rp3.103.565	Rp1.927.935	Rp1.137.235	Rp2.477.302	Rp5.562.785	Rp2.841.764
Total Biaya	Rp2.756.227	Rp1.678.554	Rp999.819	Rp2.194.398	Rp4.725.888	Rp2.470.977
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,13</b>	<b>1,15</b>	<b>1,14</b>	<b>1,13</b>	<b>1,18</b>	<b>1,15</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R/C *ratio* pedagang daging ayam broiler di setiap pasar Kabupaten Jember memiliki nilai yang relatif sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai R/C *ratio* pedagang daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember adalah 1,15, hal tersebut memiliki arti bahwa usaha penjualan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

**e. Break Even Point (BEP)**

Tabel 14 *Break even point* pedagang daging ayam broiler

Uraian	Pasar Tanjung	Pasar Baru Kencong	Pasar Mayang	Pasar Arjasa	Pasar Ambulu	Rata-rata
Total Biaya	Rp2.756.227	Rp1.678.554	Rp999.819	Rp2.194.398	Rp4.725.888	Rp2.470.977
Jumlah Produksi (Kg)	144	75	50	114	268	130
Harga Jual	Rp28.000	Rp33.000	Rp28.750	Rp27.750	Rp27.250	Rp28.950
<b>BEP Produksi (Kg)</b>	<b>98,44</b>	<b>50,87</b>	<b>34,78</b>	<b>79,08</b>	<b>173,43</b>	<b>87,32</b>
<b>BEP Harga</b>	<b>Rp19.174</b>	<b>Rp22.381</b>	<b>Rp19.996</b>	<b>Rp19.249</b>	<b>Rp17.634</b>	<b>Rp19.687</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan analisis BEP yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pedagang daging ayam broiler di pasar ambulu memiliki nilai BEP produksi tertinggi yaitu sebesar 173,43 kg sedangkan BEP produksi terendah adalah pedagang daging ayam broiler di pasar mayang dengan nilai BEP produksi sebesar 34,78 kg. Hal ini disebabkan dari biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler di pasar ambulu paling besar dan biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang ayam broiler di pasar mayang paling rendah. Selain itu harga jual produk dari setiap pasar mempengaruhi besarnya BEP produksi pedagang daging ayam broiler di setiap pasar tersebut. Untuk rata-rata BEP produksi di pasar Kabupaten Jember 87,32 kg.

BEP harga yang paling tinggi adalah pedagang daging ayam broiler di pasar baru kencong dengan nilai BEP harga Rp22.381. Sedangkan paling rendah adalah pedagang daging ayam broiler di pasar ambulu dengan nilai BEP harga Rp17.634. Hal ini dikarenakan oleh faktor perbedaan jumlah produksi dan total biaya yang dikeluarkan pada setiap produksinya. Untuk rata-rata BEP harga pedagang daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember sebesar Rp19.687. Dari analisis BEP produksi dan BEP harga yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa semua pedagang daging ayam broiler tersebut sudah melampaui nilai BEP produksi dan BEP harga, sehingga dapat dikatakan pedagang daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember mengalami keuntungan atau tidak rugi.

### **4.3.3 Analisis Perbandingan**

#### **a. Perbandingan Pendapatan menggunakan Uji T-Test Independent**

Analisis uji beda dengan *t-test independent* pada pendapatan pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler berguna untuk mengetahui perbedaan secara statistik antara total pendapatan pedagang daging sapi dan pedagang daging ayam broiler. Pada penelitian ini jumlah sampel masing-masing pedagang adalah

20 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), maka nilai t tabel adalah 2,093. Perolehan nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df). Sebaran nilai t tabel dapat dilihat pada lampiran uji *t-test independent*. Berikut adalah hasil uji *t test independent*.

Tabel 15 Tabel hasil uji *t test independent*

<b>Variabel</b>	<b>t hitung</b>	<b>sig.(2-tailed)</b>
Pendapatan Pedagang Daging	3,461	0,001

Sumber : Data primer diolah (2023)

Bedasarkan hasil pengujian uji *t-test independent* diketahui bahwa t hitung sebesar 3,461 dengan nilai signifikansi 0,001. Sehingga dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung (3,461) lebih besar daripada nilai t tabel (2,093). Sesuai dengan hipotesis yang dijadikan acuan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut berarti pendapatan usaha penjualan daging sapi lebih besar atau terdapat perbedaan yang signifikan dengan pendapatan penjualan daging ayam broiler.

### b. Perbandingan dengan Jumlah Produksi yang Sama

Analisis perbandingan dengan jumlah produksi yang sama berguna untuk mengetahui perbandingan total biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari penjualan daging sapi dan daging ayam broiler yang jumlah produksi penjualannya sama. Dalam analisis perbandingan ini, penjualan daging sapi sebesar 300 kg atau setara dengan 1 ekor sapi dan 300 kg atau setara dengan 125 ekor ayam broiler. Berikut hasil analisis perbandingan pendapatan dengan jumlah produksi sama.

- **Biaya produksi**

Tabel 16 Tabel perbandingan biaya produksi

Uraian	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam broiler
<b>Biaya Tetap</b>		
Sewa tempat	Rp10.000	Rp3.000
Penyusutan kendaraan	Rp8.571	Rp2.333
Penyusutan peralatan	Rp8.770	Rp7.711
<b>Jumlah</b>	<b>Rp27.341</b>	<b>Rp13.045</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
Bahan baku	Rp15.000.000	Rp5.400.000
Jasa pemotongan	Rp50.000	Rp0
Tenaga kerja	Rp320.000	Rp100.000
Bahan bakar	Rp70.000	Rp36.000
Listrik	Rp3.333	Rp1.000
Gas elpiji	Rp0	Rp20.000
Pengemasan	Rp60.000	Rp38.000
Biaya retribusi pasar	Rp3.000	Rp3.000
<b>Jumlah</b>	<b>Rp15.506.333</b>	<b>Rp5.598.000</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp15.533.675</b>	<b>Rp5.611.045</b>
<b>Perbandingan</b>	<b>2,77</b>	<b>1</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Dari tabel 16 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi 2,77 kali lebih besar daripada total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pedagang daging ayam broiler.

- **Penerimaan**

Tabel 17 Perbandingan penerimaan

Uraian	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam broiler
Penjualan daging	Rp16.889.400	Rp5.913.000
Penjualan kaki/ceker	Rp200.700	Rp110.000
Penjualan kepala	Rp683.550	Rp60.000
Penjualan jerohan	Rp1.221.300	Rp312.500
Penjualan kulit	Rp194.640	Rp0
<b>Jumlah</b>	<b>Rp19.189.590</b>	<b>Rp6.395.500</b>
<b>Perbandingan</b>	<b>3</b>	<b>1</b>

Sumber : Data primer diolah (2023)

Tabel 17 menunjukkan bahwa penerimaan yang didapatkan oleh pedagang daging sapi 3 kali lebih besar dari penerimaan yang didapatkan oleh pedagang daging ayam broiler.

- **Pendapatan**

Tabel 18 Perbandingan pendapatan

Uraian	Pedagang daging sapi	Pedagang daging ayam broiler
Penerimaan	Rp19.189.590	Rp6.395.500
Total Biaya	Rp15.533.675	Rp5.611.045
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp3.655.915</b>	<b>Rp784.455</b>
<b>Perbandingan</b>	<b>4,7</b>	<b>1</b>

Sumber : Data primer diolah (2023).

Tabel 18 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang daging sapi 4,7 kali lebih besar dari pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam broiler.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan mengenai “Perbandingan Pendapatan dan Kelayakan Finansial Penjualan Daging Sapi dan Daging Ayam Broiler di Pasar Kabupaten Jember”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjualan daging sapi di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan. Dalam satu kali periode produksi penjualan mengeluarkan biaya total sebesar Rp6.702.850 dengan penerimaan Rp8.077.707. Dari total biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, maka menghasilkan pendapatan sebesar Rp1.374.857 dengan nilai R/C *ratio* 1,21 dan BEP produksi sebanyak 60,25 kg serta BEP harga sebesar Rp101.992.
2. Penjualan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember layak dan menguntungkan. Dalam satu kali periode produksi penjualan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp2.470.977 dengan total penerimaan Rp2.841.764. Pendapatan sebesar Rp370.787 dengan nilai R/C *ratio* 1,15, BEP produksi sebesar 87,32 kg dan BEP harga sebesar Rp19.687.
3. Pendapatan penjualan daging sapi lebih besar dan terdapat perbedaan yang signifikan dengan penjualan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember. Pada jumlah produksi yang sama, perbandingan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang daging sapi 2,77 kali lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan pedagang daging ayam broiler, penerimaan pedagang daging sapi 3 kali lebih besar daripada penerimaan pedagang daging ayam broiler dan pendapatan pedagang daging sapi 4,7 kali lebih besar daripada pendapatan pedagang daging ayam broiler.

## **5.2 Saran**

Bedasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, pedagang daging sapi dan daging ayam broiler di pasar Kabupaten Jember menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan supaya pedagang daging sapi dan daging ayam broiler selalu mempertahankan produksinya sehingga akan tetap memberikan hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I., Mudita, I., Siti, N., & Utama, I. (2015). Analisis Finansial Usaha Rumah Potong Ayam Broiler Semi Modern (Studi Kasus pada UD. Giri Sari Di Denpasar Timur). *Journal of Tropical Animal Science*, 3(1), 60–80.
- Aprianto, Abadi Musram, & SailinTakdir. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Pemotongan Ayam Pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Peternakan*, 5(2), 87–93.
- Asriani, P. S., & Arianti, N. N. (2019). *THE COMPARISON OF CHICKEN FARMING BUSINESS ON VARIOUS PATTERNS IN NORTH BENGKULU REGENCY PENDAHULUAN Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional . Usaha per. 21.*
- Astuti, N.P.S.M., H.D. Utami., dan B.A. Nugroho. 2013. Broiler Financial Performance Analysis of Small and Medium Farms in Partnership With “Sinar Sarana Sentos” Company at Malang Regency. Universitas Brawijaya. Malang.
- Aulia, J. 2019. Analisis Rantai Pasok Daging Sapi di Kota Medan. Skripsi. Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis , Universitas Medan Area, Medan.
- Boediono, 1998. *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No:1*. BPFE. Yogyakarta.
- Butarbutar, N., Rorimpandey, B., Legrans, R. A. ., & Lumenta, I. D. . (2014). Analisis Keuntungan Pedagang Pengecer Daging Sapi Di Pasar Tradisional Kota Manado. *Zootec*, 34(1), 48. <https://doi.org/10.35792/zot.34.1.2014.3873>.
- Cahyani, G. 2019. Pengaruh Konsentrasi dan Lama Perendaman Ekstrak Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Mutu daging Sapi (*Bos primigenius Taurus*) Pada Suhu Ruang. Skripsi Fakultas Teknologi Pertanian, Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa Barat.
- Cyrilla, L., dan Ismail. A., 1998. *Usaha Peternakan*. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Damayanti, W. D. S., Santoso, S. I., & Ekowati, T. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Rumah Potong Ayam (Rpa) Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(2), 242. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i2.13278>
- Ditjennak. (2021). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fauziah, A. 2015. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger*. Program Studi Agribisnis Universitas Jember: Laporan akhir tidak diterbitkan.

- Fitriah, A.A.N. 2013. Pengaruh Harga Jual dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan Itik di Kota Makassar. Skripsi Sarjana Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Galih, W., & Pamungkas, T. S. (1981). "Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember." In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Edisi Revisi. Kanisius. Yogyakarta
- Harjanto, D. 2006. Kualitas Kimia Daging Dada Ayam Broiler yang pakannya ditambahkan Campuran Minyak Ikan kaya Asam Lemak Omega 3. Skripsi : Program Studi Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor.
- Hutagaol, Parulin dan Dewi Gustiani. 2009. Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Kain Tenun Sutera Produksi Kabupaten Garut. *Agribusiness and Agricultural Economic Journal*.
- Jaelani, A., Suslinawati., dan Maslan. 2013. Analisis Kelayaan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ternak*.
- Kadarsan, H.W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keunagan PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran Edisi Kesembilan. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Kuswandi 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Lestari, S., Y. Hudoyo dan S. Dartosukarno. 2010. Proporsi Karkas dan Komponen-Komponen Nonkarkas sapi Jawa di Rumah Potong Hewan Swasta Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- Marewa. 2012. *Analisis Keuntungan Pedagang Kerbau Antar Daerah Di Pasar hewan Bolu Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Maryam, M. B. Paly., dan Astaty. 2016. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab.Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*.

- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi ke 5 Cetakan ke 7*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Liberty. Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Jember. 2023. *Geografi dan Topografi Kabupaten Jember*. [online]. Tersedia pada :  
<https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>.
- Rahmy. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Itik Pedaging di Desa Mattongang Tongang Kecamatan Mattiro Sompee Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rino, F. K. (2018). ANALISIS USAHA AYAM POTONG DI KELURAHAN PEKAN ARBA KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR ( Studi Kasus Usaha Ayam Potong Randi ). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 29–45.
- Rizaldi, D. 2010. *Analisis Usaha Pemasaran Ayam Ras Perkakas di Pasar Baru Bogor Jawa barat*. Skripsi Sarjana Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sari, H. 2004. *Analisis Pendapatan Pedagang Daging Sapi di Pasar Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Jember: Laporan akhir tidak diterbitkan.
- Septiawan, Dini Rochdiani, & Muhammad Nurdin Yusuf (2017). *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C pada Agroindustri Gula Aren (Suatu Kasus Di Desa Sidamulih Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Agroinfo Galuh*, Vol. 4 (No.3), 360-365.
- Siagian, R. 1999. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sigit, Soehardi. 2002. *Analisa Break Event Ancangan Linier Secara Ringkas dan Pasti. Edisi 3*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudono, A. 2003. *FBSI Dahulu, Sekarang, dan Akan datang*. Jakarta. FBSI.
- Soeharjo dan Patong. 1973. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press. 110 hal.
- Soekarwati. 2002. *Agribisnis Usahatani*. Universitas Indonesia Press : Jakarta.
- Soekarwati. 1995. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Cetakan ketiga PT Grafindo Persada : Jakarta.

- Suastina, IGP Bagus dan kayana I.G. Ngurah. 2014. Analisis Finansial Usaha Agribisnis Peternakan Sapi Potong. *Jurnal Agribisnis*. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Hal 1-11.
- Sudono, A. 2003. FBSI Dahulu, Sekarang, dan Akan datang. Jakarta. FBSI.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparyanto, R. W. 2012. Kewirausahaan: Konsep Realita pada Usaha Kecil. CV Alfabeta. Jakarta.
- Suprajitno, Dwi. 2009. Analisis Biaya Pemasaran Menurut Daerah Pemasaran Terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada Perusahaan Kecap “Mliwis” Kebumen. *Jurnal Ekonomi (JE)*, Januari 2009.
- Supriyono, R.A. 2000. *Akuntansi Biaya Perancangan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Cetakan kedua. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilorini, E.T. 2008. Budi daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tatipikilawan, J.M.2012. Analisis Produktivitas Tenga Kerja Keluarga pada Usaha PeternakanKerbau di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Agroforestri*.
- Tohar, M. 2000. Membuka Usaha Kecil. Kanisius. Yogyakarta.
- Wardhani, K. P. 2012. Analisa Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wathon, K. (2019). 3755-12881-1-Pb. *Perbedaan Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Wanasaba Lombok Timur Khaerul Wathon Universitas Hamzanwadi Khaerul.Wathan@gmail.Com Abstrak, Vol. 6 No.(1), 15–33.*
- Widyawati. 2018. *Analisis Perbandingan Biaya dan Pendapatan Usahatani Tebu Sistem Taman Rawat Ratoon pada lahan Sawah dan Lahan Tegal di Jawa Timur*. Jurusan Sosial Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Wijaya, M.A. 2008. Analisis Preferensi Konsumen Dalam Membeli Daging Sapi di Pasar Tradisional Kabupaten Purworejo. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Zaini, A. 2010. Pengaruh Biaya Produksi Dan Psenerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal EPP*. 7 (1) : 1-7

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 *Business Plan*

### **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Ayam Potong Rizki adalah usaha yang bergerak dalam bidang penjualan ayam potong. Usaha ini berlokasi di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Produksi perhari usaha Ayam Potong Rizki sebesar 200 kg atau sekitar 90 ekor. Produk yang dijual berupa karkas ayam broiler utuh, potongan ayam, ayam fillet, ceker, kepala, dan jerohan. Visi dan misi dalam usaha ini yaitu menyediakan daging ayam yang halal, segar, bersih, dan sehat. Usaha ini membutuhkan biaya produksi sebesar Rp3.742.011 dalam sehari. Dari usaha penjualan mendapatkan penerimaan sebesar Rp4.244.400 sehingga menghasilkan pendapatan Rp502.389 perhari atau Rp15.071.670 perbulan dengan nilai R/C *ratio* 1,13, BEP produksi 139 dan BEP harga Rp18.710.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Tingginya permintaan daging ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan pasar menjadi salah satu alasan utama mengapa bisnis di bidang ini begitu menggiurkan. Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang sering dikonsumsi daripada daging hewan lainnya, sehingga daging ayam broiler menjadi salah satu kebutuhan pokok, baik dalam rumah tangga ataupun dalam industri makanan.

Permintaan daging ayam broiler cenderung stabil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, rumah makan, industri makanan ringan yang membutuhkan daging ayam dan untuk sektor lainnya. Di kawasan penulis sendiri terdapat banyak sekali pengusaha makanan hasil olahan daging ayam broiler seperti penjual cilok, penjual bakso ayam, penjual ayam geprek, dan makanan olahan ayam lainnya. Namun di

kawasan penulis penjual daging ayam broiler masih sangat sedikit, yaitu hanya satu penjual. Oleh karena itu penulis memilih untuk membuat usaha penjualan daging ayam broiler.

Dengan alat produksi yang tidak terlalu rumit dan untuk mendapatkan suplai ayam potong yang tidak terlalu sulit serta biaya produksi yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi membuat penulis terus optimis, bahwa bisnis ini nantinya bisa tumbuh dan berkembang dengan pesat. Asalkan dijalankan dengan serius.

## **2. Visi dan Misi**

- **Visi**

- 1) Menyediakan daging ayam broiler yang halal, sehat dan inovatif.
- 2) Menyediakan daging ayam broiler yang unggul dari segi kualitas dan pelayanan.
- 3) Konsisten dalam menyediakan daging ayam broiler agar dapat memenuhi kebutuhan pasar.

- **Misi**

- 1) Menyediakan daging ayam broiler yang segar dan memiliki sertifikat halal dari lembaga yang berwenang.
- 2) Memberikan pelayanan yang ramah, peduli terhadap kenyamanan dan kepuasan konsumen,
- 3) Berkomitmen dalam memberikan kualitas daging ayam broiler yang terbaik.
- 4) Menjadi penyuplai utama untuk kebutuhan daging ayam broiler di wilayah penulis baik itu kebutuhan rumah tangga ataupun skala industri.

## **3. Tujuan dan Manfaat**

- 1) Memanfaatkan peluang usaha yang ada
- 2) Memenuhi kebutuhan pasar terhadap daging ayam broiler
- 3) Menghasilkan keuntungan dari penjualan daging ayam broiler.

## II. GAMBARAN USAHA

### 1. Profil Usaha

- **Identitas Pemilik**

Nama : Widi Nurjanah  
 TTL : Jember, 18 Agustus 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Krajan I Rt 02 RW 08 Ngampelrejo Kecamatan Jombang  
 Kabupaten Jember  
 Agama : Islam  
 No. Telepon : 085806207932  
 Email : [nurjanah.widi.170845@gmail.com](mailto:nurjanah.widi.170845@gmail.com)

- **Data Perusahaan**

Nama Usaha	Ayam Potong Rizki
Nama Pemilik Usaha	Widi Nurjanah
Bidang Usaha	Perdagangan Daging
Bentuk Usaha	Usaha Perseorangan
Jumlah Tenaga Kerja	1 orang
Jenis Produk	Karkas ayam broiler, ceker ayam, kepala ayam, dan jerohan.
Produksi	200 kg sekitar 90 (BW rata-rata >2 kg)
Alamat Usaha	Krajan I Desa Ngampelrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jember.

### 2. Jenis Produk

Produk yang dijual merupakan produk yang berasal dari ayam broiler baik dalam bentuk karas utuh, daging yang sudah dipotong tiap bagian, daging fillet, jerohan yang sudah bersih, ceker dan kepala.

### III. ASPEK PEMASARAN

#### 1. Segmentasi Pasar

##### 1) Demografi

Jenis kelamin : Pria dan wanita

Usia : Diatas 10 tahun

Pekerjaan : Semua jenis pekerjaan

Tingkat pendapatan : Dari masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah hingga menengah keatas.

##### 2) Geografi

Secara geografis pemilik memilih lokasi di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena pedagang ayam broiler di desa tersebut hanya 1 dan pada desa tersebut banyak penjual makanan berbahan dasar daging ayam, seperti cilok, bakso ayam, ayam geprek, dan lain-lain.

##### 3) Sosial budaya

Masyarakat yang memiliki nilai budaya makan sehat empat sempurna, penjual makanan berbahan dasar daging ayam broiler, penggemar daging ayam broiler sebagai makanan sehari-hari.

##### 4) Psikografis (perilaku konsumen)

Masyarakat yang menyukai potongan harga atau diskon saat pembelian daging ayam broiler.

#### 2. Targeting

1) Kelompok penjual kuliner/makanan berbahan dasar daging ayam broiler.

2) Kelompok rumah tangga.

3) Penggemar makan daging ayam broiler.

### 3. Positioning

Produk dari usaha penjualan daging ayam broiler memiliki pasar yang sangat luas. Pemilik usaha menawarkan berbagai kelebihan diantaranya kebersihan daging ayam dan tempat penjualan. Kualitas daging yang baik serta pelayanan yang diberikan dengan ramah akan menambah kepuasan konsumen. Pemilik juga akan memberikan potongan harga atau tambahan berupa jerohan kepada konsumen yang membeli dalam jumlah yang cukup banyak.

### 4. Rencana Penjualan

Rencana penjualan daging ayam broiler akan dilakukan dengan membuka outlet daging di sekitar rumah dengan jam buka dari jam 04.00 sampai sore jam 17.30.

### 5. Strategi Pemasaran

- **SWOT Analisis**

<b>Strenght (Kekuatan)</b>	<b>Weakness (Kelemahan)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produksinya cukup mudah dilakukan</li> <li>• Daging yang ditawarkan adalah daging yang segar dan bersih.</li> <li>• Tempat produksi yang bersih dan pelayanan yang baik.</li> <li>• Dapat dilakukan delivery.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan usaha yang baru akan berdiri sehingga belum dikenal oleh masyarakat. Strategi yang dilakukan adalah dengan sering melakukan promosi baik melalui media social maupun melalui offline (pemasangan banner penjualan).</li> </ul>

<b>Opportunity (Peluang)</b>	<b>Threat (Ancaman)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan pasar terhadap daging ayam broiler yang semakin meningkat dan terbuka lebar baik untuk skala rumah tangga ataupun skala industri.</li> <li>• Pesaing di lokasi penjualan (Desa Ngampelrejo) masih sedikit (1 orang), sehingga memiliki peluang yang baik untuk usaha penjualan daging ayam broiler.</li> <li>• Strategi usaha penjualan daging ayam broiler mudah dipelajari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muncul competitor baru yang dapat merusak harga pasaran maka bisa mengancam usaha Ayam Potong Rizki. Strategi untuk menghadapi ancaman tersebut dengan melakukan kerjasama dengan peternak ayam broiler dan supplier besar agar mendapat harga bahan baku (ayam hidup) yang lebih murah, sehingga harga jual dagingnya juga akan lebih murah.</li> <li>• Harga daging ayam broiler yang terkadang tidak stabil membuat daya beli konsumen terkadang menurun, sehingga untuk menetapkan margin keuntungan yang pasti akan lebih susah. Strategi untuk menghadapi dengan selalu update harga dan mengikuti group-group tentang harga ayam broiler.</li> </ul>

- **Marketing Mix**

Marketing mix atau bauran pemasaran yang diterapkan dalam usaha Ayam Potong Rizki yaitu menerapkan 4P:

1. Produk

Produk yang dijual merupakan daging ayam broiler, jerohan, ceker, dan kepala. Produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang baik dilihat dari kesegaran dan kebersihannya.

2. Price

Harga yang ditawarkan akan bervariasi mengikuti perkembangan harga daging, jerohan, ceker, dan kepala yang cenderung fluktuatif. Namun secara garis besar didapatkan harga sebagai berikut: Karkas ayam broiler Rp27.000/kg, ceker Rp20.000/kg, kepala Rp10.000/kg dan jerohan Rp20.000/kg.

3. Place

Tempat usaha yang dipilih ada di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember.

4. Promotion

Promosi yang dilakukan melalui offline dan online. Secara online melalui media social berupa WA, Ig, Fb. Sedangkan untuk promosi secara offline melalui penyebaran informasi dari mulut ke mulut dan pemasangan banner didepan toka dan jalan sekitar lokasi yang ramai. Promosi yang dilakukan dengan memberikan tambahan jerohan atau potongan harga bagi konsumen yang membeli dengan jumlah yang cukup banyak.

#### **IV. ASPEK ORGANISASI DAN MANAJERIAL**

##### **1. Sumber Daya Manusia**

Usaha Ayam Potong Rizki ini merupakan usaha perseorangan yang kepemilikannya dipedagng oleh satu orang yaitu pemilik usaha sendiri. Untuk pengoperasian proses produksinya, membutuhkan karyawan yang berfungsi untuk membantu agar proses produksi dapat berjalan lebih cepat dan mudah. Berikut merupakan tugas dari pemilik usaha dan karyawan.

- Pemilik usaha berperan dalam mengontrol jalannya usaha serta mengambil setiap keputusan jika ada masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini. Pemilik usaha juga membantu setiap proses produksi maupun distribusi produk kepada konsumen.
- Karyawan bertugas membantu setiap proses produksi selama produksi berlangsung, mulai dari pemotongan hingga penjualan.

##### **2. Perijinan**

Perijinan dalam usaha Ayam Potong Rizki ini dalam bentuk IUMK (izin usaha mikro kecil), serta perizinan melalui pihak desa dan kecamatan yang berwenang mengurus masalah usaha.

#### **V. ASPEK PRODUK**

##### **1. Pemilihan Lokasi**

Usaha ini berlokasi di Desa Ngampelrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan pada Desa Ngampelrejo hanya satu pedagang daging ayam broiler dan pada lokasi tersebut terdapat banyak penjual makanan olahan daging ayam.

## **2. Proses Produksi**

- Pengadaan bahan baku diperoleh melalui suplayer daging ayam broiler.
- Proses penanganan ayam
  - Ayam broiler ditimbang bobot hidupnya.
  - Pengistirahatan ayam broiler sebelum penyembelihan.
  - Penyembelihan ayam broiler.
  - Pencabutan bulu dan pengeluaran jerohan.
  - Pencucian ayam broiler dan pembersihan jerohan.
- Penjualan ayam broiler ke konsumen.

## **3. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha Ayam Potong Rizki sebanyak 1 orang dengan gaji perhari Rp80.000. Gaji tersebut sesuai dengan tarif gaji didaerah usaha.

## **VI. ASPEK KEUANGAN**

### **1. Sumber Pendaan**

Sumber dana yang digunakan dalam usaha Ayam Potong Rizki berasal dari modal pribadi pemilik usaha. Proyeksi biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

## 2. Rencana Kebutuhan Biaya

Dalam usaha Ayam Potong Rizki rencana biaya yang diperlukan yaitu:

### Biaya Tetap

Tabel Kebutuhan biaya tetap usaha Ayam Potong Rizki

Uraian	Jumlah	Harga Beli	Total Harga	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (tahun)	Penyusutan (bulan)	Penyusutan (hari)
Bangunan	1	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp3.000.000	25	Rp1.080.000	Rp90.000	Rp3.000
Freezer	1	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp500.000	10	Rp450.000	Rp37.500	Rp1.250
Timbangan	1	Rp500.000	Rp500.000	Rp50.000	4	Rp112.500	Rp9.375	Rp313
Mesin pencabut bulu	1	Rp4.500.000	Rp4.500.000	Rp450.000	8	Rp506.250	Rp42.188	Rp1.406
Kompur	1	Rp500.000	Rp500.000	Rp50.000	5	Rp90.000	Rp7.500	Rp250
Transportasi (motor)	1	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp1.000.000	15	Rp600.000	Rp50.000	Rp1.667
Panci	1	Rp250.000	Rp250.000	Rp25.000	5	Rp45.000	Rp3.750	Rp125
Pisau biasa	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp5.000	3	Rp31.667	Rp2.639	Rp88
Pisau besar	2	Rp200.000	Rp400.000	Rp20.000	4	Rp95.000	Rp7.917	Rp264
Telenan	2	Rp50.000	Rp100.000	Rp0	2	Rp50.000	Rp4.167	Rp139
Timba/ember	4	Rp30.000	Rp120.000	Rp12.000	2	Rp54.000	Rp4.500	Rp150
Kalkulator	1	Rp95.000	Rp95.000	Rp9.500	5	Rp17.100	Rp1.425	Rp48
Celemek	4	Rp10.000	Rp40.000	Rp0	1	Rp40.000	Rp3.333	Rp111
Pembuatan banner	1	Rp50.000	Rp50.000	Rp0	4	Rp12.500	Rp1.042	Rp35
<b>Total Biaya</b>			<b>Rp35.950.000</b>			<b>Rp3.539.688</b>	<b>Rp265.335</b>	<b>Rp8.844</b>

### Biaya Variabel

Tabel Kebutuhan biaya variable usaha Ayam Potong Rizki

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Ayam Hidup	200 kg (90 ekor)	Rp18.000	Rp3.600.000
Tenaga Kerja	1 orang	Rp80.000	Rp80.000
Bahan bakar	1 L	Rp14.000	Rp14.000
Listrik	1 bulan	Rp20.000	Rp667
Gas elpiji	1/2 tabung	Rp20.000	Rp10.000
Pengemasan	1,5 bdl	Rp19.000	Rp28.500
<b>Jumlah biaya variabel</b>			<b>Rp3.733.167</b>

### Total Biaya

Biaya yang dikeluarkan perhari (perproduksi)

Biaya Tetap = Rp8.844

Biaya Variabel = Rp3.733.167

Total Biaya = Rp8.844 + Rp3.733.167  
= Rp3.742.011

### 3. Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha

#### Penerimaan

Sumber penerimaan dari usaha Ayam Potong Rizki dihasilkan dari penerimaan penjualan karkas ayam, ceker, jeroan, dan kepala. Berikut adalah tabel penerimaan yang dihasilkan dari usaha Ayam Potong Rizki dengan produksi perhari 200 kg (90 ekor):

Tabel Penerimaan usaha Ayam Potong Rizki

Jenis Produk	Jumlah penjualan (Kg)	Harga Jual	Penerimaan
Penjualan karkas	146	Rp27.000	Rp3.942.000
Penjualan ceker	3,96	Rp20.000	Rp79.200
Penjualan kepala	4,32	Rp10.000	Rp43.200
Penjualan jeroan	9	Rp20.000	Rp180.000
<b>Jumlah Penerimaan</b>			<b>Rp4.244.400</b>

#### Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha Ayam Potong Rizki adalah:

Pendapatan = Penerimaan – total biaya  
= Rp4.244.400 – Rp3.742.011  
= Rp502.389

Pendapatan per bulan = Rp502.389 x 30 hari  
= Rp15.071.670

**R/C Ratio**

Nilai R/C ratio dari usaha Ayam Potong Rizki yaitu:

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \text{Penerimaan} : \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp4.244.400} : \text{Rp3.742.011} \\ &= 1.13 \end{aligned}$$

**Break Event Point (BEP)**

BEP yang dihitung dalam usaha Ayam Potong Rizki ini antara lain BEP produksi dan BEP harga. Nilai dari BEP tersebut yaitu:

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \text{Total biaya} : \text{Harga jual} \\ &= \text{Rp3.742.011} : \text{Rp27.000} \\ &= 138,59 \text{ dibulatkan menjadi } 139 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \text{Total biaya} : \text{jumlah produksi} \\ &= \text{Rp3.742.011} : 200 \\ &= \text{Rp18.710} \end{aligned}$$

## Lampiran 2 Kuesioner pedagang daging sapi

**Identitas Responden**

Nama :  
 Umur : tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki /Perempuan  
 Alamat :  
 No. Telepon :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Jumlah Anggota Keluarga :  
 Berdagang daging sapi adalah pekerjaan utama. : Ya / Tidak ( )  
 (Jika tidak maka sebutkan pekerjaan utamanya)

**Kuesioner Penelitian****1. Informasi Umum**

Lama Usaha	<input type="radio"/> 1 – 5 tahun <input type="radio"/> 6 – 10 tahun <input type="radio"/> 11 – 15 tahun <input type="radio"/> >15 tahun
Jenis tempat dagang	<input type="radio"/> Kios <input type="radio"/> Lapak
Rata-rata penjualan perhari	(kg)
Rata- rata penjualan perhari	(ekor)
Jumlah penjualan terbanyak	
Jumlah penjualan terendah	
Bahan baku berasal darimana?	

## 2. Biaya yang dikeluarkan

### a. Biaya Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Total harga	Jangka Pemakaian
1.	Biaya Sewa tempat				
2.	Pendingin (freezer)				
3.	Timbangan				
4.	Transportasi (Motor /Pickup)				
5.	Meja dagang				
6.	Pisau				
7.	Telenan				
8.	Timba/ember				
9.	Biaya lain-lain				
	1. ....				
	2. ....				
	3. ....				
	4. ....				
	5. ....				
	6. ....				
	7. ....				
	8. ....				

**b. Biaya Variabel**

No.	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Total harga
1.	Pembelian bahan baku (sapi/daging sapi)			
2.	Jasa pemotongan			
3.	Tenaga kerja			
4.	Bahan bakar			
5.	Pengemasan			
6.	Listrik			
7.	Biaya kebersihan			
8.				

**3. Penerimaan**

No.	Keterangan	Harga jual
1.	Penjualan daging sapi	
2.	Penjualan kaki	
3.	Penjualan kepala	
4.	Penjualan jeroan	
5.	Penjualan kulit sapi	

Jember, Januari 2023

## Lampiran 3 Kuesioner pedagang daging ayam broiler

**Identitas Responden**

Nama :  
 Umur : tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki /Perempuan  
 Alamat :  
 No. Telepon :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Jumlah Anggota Keluarga :  
 Berdagang daging ayam adalah pekerjaan utama. : Ya / Tidak ( )  
 (Jika tidak maka sebutkan pekerjaannya)

**Kuesioner Penelitian****1. Informasi Umum**

Lama Usaha	<input type="radio"/> 1 – 5 tahun <input type="radio"/> 6 – 10 tahun <input type="radio"/> 11 – 15 tahun <input type="radio"/> >15 tahun
Jenis tempat dagang	<input type="radio"/> Kios <input type="radio"/> Lapak
Rata-rata penjualan perhari	(kg)
Rata-rata penjualan perhari	(ekor)
Jumlah penjualan terbanyak	
Jumlah penjualan terendah	

## 2. Biaya yang dikeluarkan

### a. Biaya Tetap

No.	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Total harga	Jangka Pemakaian
1.	Biaya Sewa tempat				
2.	Bangunan				
3.	Pendingin (freezer)				
4.	Mesin pencabut bulu				
5.	Timbangan				
6.	Kompor				
7.	Transportasi (Motor /Pickup)				
8.	Panci				
9.	Meja dagang				
10.	Pisau				
11.	Telenan				
12.	Timba/ember				
13.	Biaya lain-lain				
	1 .....				
	2 .....				
	3 .....				
	4 .....				
	5 .....				

**b. Biaya Variabel**

No.	Keterangan	Jumlah	Harga satuan	Total harga
1.	Pembelian bahan baku (ayam broiler)			
2.	Tenaga kerja			
3.	Bahan bakar (bensin)			
4.	Tabung gas			
5.	Pengemasan			
6.	Listrik			
7.	Biaya kebersihan			
8.	Biaya lain-lain			
	1. ....			
	.....			
	2. ....			
	.....			
	3. ....			
	.....			
	4. ....			
	.....			
	5. ....			
	.....			

**3. Penerimaan**

No.	Keterangan	Harga Jual
1.	Penjualan daging ayam broiler	
2.	Penjualan ceker	
3.	Penjualan kepala	
4.	Penjualan Jeroan	

Jember, Januari 2023

## Lampiran 4 Data identitas pedagang daging sapi

No.	Nama	Usia (tahun)	Lokasi Penjualan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Berdagang	Jenis Tempat Penjualan	Rata-rata penjualan perhari (Kg)	Rata-rata penjualan perhari (ekor)
1	B. Hj. Asminah	60	Pasar Tanjung	SD	6	>15	Lapak	40	0
2	B. Ama	63	Pasar Tanjung	SD	3	>15	Kios	35	0
3	B. Selani	64	Pasar Tanjung	SD	6	>15	Lapak	11	0
4	B. Sami	55	Pasar Tanjung	SD	7	>15	Lapak	20	0
5	B. Hj. Siti Azizah	47	Pasar Kencong	SD	6	>15	Kios	113	1/3 ekor
6	B. Hj. Cholillah	55	Pasar Kencong	SMP	6	>15	Kios	100	1/3 ekor
7	B. Hj. Nur Aini	54	Pasar Kencong	SMA	6	>15	Kios	380	1 ekor
8	P. M. Adlan Haris	30	Pasar Kencong	S1	3	>15	Kios	140	1/2 ekor
9	B. Alfin	46	Pasar Mayang	SMP	5	6-10	Kios	50	0
10	B. Sundari	60	Pasar Mayang	SMP	2	>15	Kios	50	0
11	P. Sucip rama	30	Pasar Mayang	SMA	3	6-10	Kios	280	1 ekor
12	B. Megi Anjasari	34	Pasar Mayang	SMP	5	>15	Kios	150	1/2 ekor
13	P. Muhammad Munir	35	Pasar Arjasa	SMP	3	6-10	Kios	100	0
14	B. Aniatu Rokhibah	37	Pasar Arjasa	S1	2	11-15	Kios	20	0
15	B. Hj. Rohmaningsih	55	Pasar Arjasa	SMP	3	>15	Kios	152	1/2 ekor
16	P. Syaiful	37	Pasar Arjasa	SD	3	1-5	Kios	70	0
17	B. Siti Nur Latifah	47	Pasar Ambulu	SMA	3	>15	Kios	85	1/3 ekor
18	B. Hj. Rofiqoh	30	Pasar Ambulu	SMA	4	6-10	Kios	190	1/2 ekor
19	B. Luvy Suyati N.	48	Pasar Ambulu	SMP	4	1-5	Kios	97	1/3 ekor
20	B. Hj. Umi Khulsum	67	Pasar Ambulu	SD	6	>15	Kios	123	1/2 ekor

## Lampiran 5 Data identitas pedagang daging ayam broiler

No.	Nama	Usia (tahun)	Lokasi dagang	Pendidikan Terakhir	Jumlah Anggota Keluarga	Lama Berdagang (Tahun)	Jenis Tempat Penjualan	Rata-rata penjualan perhari(kg)	Rata-rata penjualan perhari (ekor)
1	B. Enita Sofiyana	46	Pasar Tanjung	SMA	6	>15	Lapak	350	140
2	B. Wiwik Lutfiati N.	48	Pasar Tanjung	SMA	6	>15	Lapak	25	10
3	P. Lutfi Hadi	30	Pasar Tanjung	SMA	5 <sup>✓</sup>	11-15	Lapak	100	40
4	P. Muhammad Sholeh	50	Pasar Tanjung	SMA	5	>15	Lapak	100	40
5	B. Sumber	60	Pasar Kencong	SD	3 <sup>✓</sup>	10-15	Lapak	100	40
6	B. Welly Irawati	46	Pasar Kencong	SMA	3	>15	Lapak	50	20
7	P. Nurhasan	52	Pasar Kencong	SMA	5	>15	Lapak	100	40
8	P. Syamsul Arifin	25	Pasar Kencong	<u>SMA</u>	2	1-5	Lapak	50	20
9	B. Intan Maulida	21	Pasar Mayang	SMA	3	>15	Lapak	50	23
10	B. Zainah	38	Pasar Mayang	SMP	5 <sup>✓</sup>	11-15	Lapak	50	23
11	B. Yuliana	36	Pasar Mayang	SMP	6	6-10	Lapak	50	23
12	B. Izzatul Azizah	42	Pasar Mayang	SMP	5	>15	Kios	50	23
13	B. Titin	40	Pasar Arjasa	SMP	4	>15	Lapak	200	80
14	B. Supiani	65	Pasar Arjasa	SD	8	>15	Lapak	76	30
15	B. Lilis Ernawati	51	Pasar Arjasa	SMA	3	>15	Lapak	80	32
16	B. Iin Insyaroh	41	Pasar Arjasa	SD	4	>15	Lapak	100	40
17	P. Tri Gatot Santosa	56	Pasar Ambulu	S1	2	>15	Lapak	650	300
18	B. Indayani	53	Pasar Ambulu	SMA	6	6-10	Lapak	100	45
19	B. Hartini	51	Pasar Ambulu	SMP	2	>15	Lapak	20	10
20	P. Musman Pribadi K.	61	Pasar Ambulu	SMA	4	1-5	Kios	300	130

## Lampiran 6 Analisis pendapatan dan kelayakan finansial pedagang daging sapi

**1. Pasar Tanjung****a) Biaya Tetap**• **Harga Awal**

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Hj. Asminah	Rp2.500.000	Rp0	Rp4.300.000	Rp700.000	Rp3.065.000	Rp10.565.000
B. Ama	Rp2.500.000	Rp0	Rp3.300.000	Rp600.000	Rp3.325.000	Rp9.725.000
B. Selani	Rp2.500.000	Rp0	Rp0	Rp400.000	Rp1.796.000	Rp4.696.000
B. Sami	Rp3.000.000	Rp0	Rp3.000.000	Rp350.000	Rp2.990.000	Rp9.340.000
Rata-rata	Rp2.625.000	Rp0	Rp2.650.000	Rp512.500	Rp2.794.000	Rp8.581.500

• **Penyusutan**

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Hj. Asminah	Rp3.472	Rp0	Rp1.536	Rp438	Rp1.450	Rp6.896
B. Ama	Rp3.472	Rp0	Rp1.375	Rp500	Rp1.384	Rp6.731
B. Selani	Rp3.472	Rp0	Rp0	Rp143	Rp825	Rp4.440
B. Sami	Rp4.167	Rp0	Rp1.250	Rp219	Rp1.431	Rp7.066
Rata-rata	Rp3.646	Rp0	Rp1.040	Rp325	Rp1.272	Rp6.283

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, pisau, telenan, kapak, timba, kalkulator.

**b) Biaya Variabel**

Responden	Bahan Baku	Jasa Pemotongan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Hj. Asminah	Rp3.920.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp833	Rp19.500	Rp3.940.333
B. Ama	Rp2.500.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp833	Rp13.333	Rp2.514.167
B. Selani	Rp1.100.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp14.750	Rp1.114.750
B. Sami	Rp2.000.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp667	Rp23.333	Rp2.024.000
Rata-rata	Rp2.380.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp583	Rp17.729	Rp2.398.313

Keterangan : Biaya Lain-lain meliputi biaya pengemasan dan retribusi pasar (kebersihan).

## c) Total Biaya

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
B. Hj. Asminah	Rp6.896	Rp3.940.333	Rp3.947.229
B. Ama	Rp6.731	Rp2.514.167	Rp2.520.898
B. Selani	Rp4.440	Rp1.114.750	Rp1.119.190
B. Sami	Rp7.066	Rp2.024.000	Rp2.031.066
Rata-rata	Rp6.283	Rp2.398.313	Rp2.404.596

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Daging Sapi	Penjualan Kaki	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Penjualan Kulit	Jumlah
B. Hj. Asminah	Rp4.400.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp4.400.000
B. Ama	Rp2.875.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp2.875.000
B. Selani	Rp1.210.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp1.210.000
B. Sami	Rp2.200.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp2.200.000
Rata-rata	Rp2.671.250	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp2.671.250

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
B. Hj. Asminah	Rp4.400.000	Rp3.947.229	Rp452.771
B. Ama	Rp2.875.000	Rp2.520.898	Rp354.102
B. Selani	Rp1.210.000	Rp1.119.190	Rp90.810
B. Sami	Rp2.200.000	Rp2.031.066	Rp168.934
Rata-rata	Rp2.671.250	Rp2.404.596	Rp266.654

## f) R/C Ratio

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Hj. Asminah	Rp4.400.000	Rp3.947.229	1,11
B. Ama	Rp2.875.000	Rp2.520.898	1,14
B. Selani	Rp1.210.000	Rp1.119.190	1,08
B. Sami	Rp2.200.000	Rp2.031.066	1,08
Rata-rata	Rp2.671.250	Rp2.404.596	1,11

## g) Break Even Point

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Hj. Asminah	Rp3.947.229	40	Rp110.000	35,88	Rp98.681
B. Ama	Rp2.520.898	25	Rp115.000	21,92	Rp100.836
B. Selani	Rp1.119.190	11	Rp110.000	10,17	Rp101.745
B. Sami	Rp2.031.066	20	Rp110.000	18,46	Rp101.553
Rata-rata	Rp2.404.596	24	Rp111.250	21,61	Rp100.191

## 2. Pasar Baru Kencong

## a) Biaya Tetap

## • Harga Awal

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Hj. Siti Azizah	Rp100.000.000	Rp19.000.000	Rp15.000.000	Rp2.000.000	Rp4.480.000	Rp140.480.000
B. Hj. Cholillah	Rp87.000.000	Rp112.000.000	Rp10.000.000	Rp2.000.000	Rp3.600.000	Rp214.600.000
B. Hj. Nur Aini	Rp80.000.000	Rp120.000.000	Rp16.000.000	Rp3.600.000	Rp7.360.000	Rp226.960.000
P. Adlan Haris	Rp129.000.000	Rp75.000.000	Rp14.400.000	Rp3.600.000	Rp3.995.000	Rp225.995.000
Rata-rata	Rp99.000.000	Rp81.500.000	Rp13.850.000	Rp2.800.000	Rp4.858.750	Rp202.008.750

- Penyusutan

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Hj. Siti Azizah	Rp5.556	Rp2.375	Rp3.750	Rp714	Rp3.842	Rp16.237
B. Hj. Cholillah	Rp4.833	Rp8.000	Rp5.000	Rp1.000	Rp3.524	Rp22.357
B. Hj. Nur Aini	Rp4.444	Rp8.571	Rp4.000	Rp1.286	Rp5.567	Rp23.869
P. Adlan Haris	Rp7.167	Rp7.500	Rp3.600	Rp1.286	Rp3.150	Rp22.703
Rata-rata	Rp5.500	Rp6.612	Rp4.088	Rp1.071	Rp4.021	Rp21.292

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, pisau, telenan, kapak, timba, kalkulator.

b) Biaya Variabel

Responden	Bahan Baku	Jasa Pemotongan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Hj. Siti Azizah	Rp5.666.667	Rp8.333	Rp150.000	Rp28.000	Rp3.333	Rp31.500	Rp5.887.834
B. Hj. Cholillah	Rp5.000.000	Rp8.333	Rp150.000	Rp42.000	Rp1.667	Rp52.500	Rp5.254.500
B. Hj. Nur Aini	Rp19.000.000	Rp25.000	Rp300.000	Rp56.000	Rp3.333	Rp41.000	Rp19.425.333
P. Adlan Haris	Rp7.000.000	Rp15.000	Rp300.000	Rp42.000	Rp1.667	Rp36.000	Rp7.394.667
Rata-rata	Rp9.166.667	Rp14.167	Rp225.000	Rp42.000	Rp2.500	Rp40.250	Rp9.490.583

Keterangan : Biaya Lain-lain meliputi biaya pengemasan dan retribusi pasar (kebersihan).

c) Total Biaya

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
B. Hj. Siti Azizah	Rp16.237	Rp5.887.834	Rp5.904.071
B. Hj. Cholillah	Rp22.357	Rp5.254.500	Rp5.276.857
B. Hj. Nur Aini	Rp23.869	Rp19.425.333	Rp19.449.202
P. Adlan Haris	Rp22.703	Rp7.394.667	Rp7.417.369
Jumlah	Rp21.292	Rp9.490.583	Rp9.511.875

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Daging Sapi	Penjualan Kaki	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Penjualan Kulit	Jumlah
B. Hj. Siti Azizah	Rp6.361.674	Rp88.197	Rp257.471	Rp460.023	Rp64.150	Rp7.231.514
B. Hj. Cholillah	Rp5.629.800	Rp78.050	Rp247.380	Rp407.100	Rp81.100	Rp6.443.430
B. Hj. Nur Aini	Rp21.393.240	Rp296.590	Rp865.830	Rp1.546.980	Rp215.726	Rp24.318.366
P. Adlan Haris	Rp7.881.720	Rp93.660	Rp318.990	Rp569.940	Rp102.186	Rp8.966.496
Rata-rata	Rp10.316.609	Rp139.124	Rp422.418	Rp746.011	Rp115.791	Rp11.739.952

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan/ hari
B. Hj. Siti Azizah	Rp7.231.514	Rp5.904.071	Rp1.327.443
B. Hj. Cholillah	Rp6.443.430	Rp5.276.857	Rp1.166.573
B. Hj. Nur Aini	Rp24.318.366	Rp19.449.202	Rp4.869.164
P. Adlan Haris	Rp8.966.496	Rp7.417.369	Rp1.549.127
Rata-rata	Rp11.739.952	Rp9.511.875	Rp2.228.077

## f) Revenue Cost Ratio

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Hj. Siti Azizah	Rp7.231.514	Rp5.904.071	1,22
B. Hj. Cholillah	Rp6.443.430	Rp5.276.857	1,22
B. Hj. Nur Aini	Rp24.318.366	Rp19.449.202	1,25
P. Adlan Haris	Rp8.966.496	Rp7.417.369	1,21
Rata-rata	Rp11.739.952	Rp9.511.875	1,23

## g) Break Even Point

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Hj. Siti Azizah	Rp5.904.071	58	Rp110.000	53,67	Rp102.088
B. Hj. Cholillah	Rp5.276.857	52	Rp110.000	47,97	Rp101.478
B. Hj. Nur Aini	Rp19.449.202	195	Rp110.000	176,81	Rp99.739
P. Adlan Haris	Rp7.417.369	72	Rp110.000	67,43	Rp103.519
Rata-rata	Rp9.511.875	94	Rp110.000	86,47	Rp101.060

### 3. Pasar Mayang

#### a) Biaya Tetap

- Harga Awal

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain- lain	Jumlah
B. Afin	Rp25.000.000	Rp7.500.000	Rp4.500.000	Rp450.000	Rp1.810.000	Rp39.260.000
B. Sundari	Rp1.980.000	Rp0	Rp7.500.000	Rp700.000	Rp2.450.000	Rp12.630.000
P. Sucip Rama	Rp1.080.000	Rp110.000.000	Rp15.000.000	Rp2.000.000	Rp4.750.000	Rp132.830.000
B. Megi Anjasari	Rp1.800.000	Rp18.000.000	Rp28.500.000	Rp2.000.000	Rp2.844.000	Rp53.144.000
Rata-rata	Rp7.465.000	Rp33.875.000	Rp13.875.000	Rp1.287.500	Rp2.963.500	Rp59.466.000

- Penyusutan

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain- lain	Jumlah
B. Afin	Rp2.315	Rp1.736	Rp1.563	Rp156	Rp1.255	Rp7.024
B. Sundari	Rp5.500	Rp0	Rp1.563	Rp219	Rp1.681	Rp8.962
P. Sucip Rama	Rp3.000	Rp9.167	Rp4.688	Rp1.000	Rp2.747	Rp20.601
B. Megi Anjasari	Rp5.000	Rp2.250	Rp5.938	Rp625	Rp2.167	Rp15.980
Rata-rata	Rp3.954	Rp3.288	Rp3.438	Rp500	Rp1.962	Rp13.142

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, pisau, telenan, kapak, timba, kalkulator.

#### b) Biaya Variabel

Responden	Bahan Baku	Jasa Pemotongan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Afin	Rp5.000.000	Rp0	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp11.250	Rp5.025.917
B. Sundari	Rp5.000.000	Rp0	Rp50.000	Rp0	Rp667	Rp24.000	Rp5.074.667
P. Sucip Rama	Rp14.000.000	Rp50.000	Rp150.000	Rp56.000	Rp2.333	Rp33.000	Rp14.291.333
B. Megi Anjasari	Rp7.500.000	Rp25.000	Rp150.000	Rp14.000	Rp4.000	Rp26.750	Rp7.719.750
Rata-rata	Rp7.875.000	Rp18.750	Rp87.500	Rp21.000	Rp1.917	Rp23.750	Rp8.027.917

Keterangan : Biaya Lain-lain meliputi biaya pengemasan dan retribusi pasar (kebersihan).

c) Total Biaya

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
B. Afin	Rp7.024	Rp5.025.917	Rp5.032.941
B. Sundari	Rp8.962	Rp5.074.667	Rp5.083.628
P. Sucip Rama	Rp20.601	Rp14.291.333	Rp14.311.934
B. Megi Anjasari	Rp15.980	Rp7.719.750	Rp7.735.730
Rata-rata	Rp13.142	Rp8.027.917	Rp8.041.058

d) Penerimaan

Responden	Penjualan Daging Sapi	Penjualan Kaki	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Penjualan Kulit	Jumlah
B. Afin	Rp5.500.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp5.500.000
B. Sundari	Rp5.500.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp5.500.000
P. Sucip Rama	Rp15.763.440	Rp262.248	Rp729.120	Rp949.900	Rp113.540	Rp17.818.248
B. Megi Anjasari	Rp8.444.700	Rp133.800	Rp390.600	Rp407.100	Rp121.650	Rp9.497.850
Rata-rata	Rp8.802.035	Rp99.012	Rp279.930	Rp339.250	Rp58.798	Rp9.579.025

e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan/hari
B. Afin	Rp5.500.000	Rp5.032.941	Rp467.059
B. Sundari	Rp5.500.000	Rp5.083.628	Rp416.372
P. Sucip Rama	Rp17.818.248	Rp14.311.934	Rp3.506.314
B. Megi Anjasari	Rp9.497.850	Rp7.735.730	Rp1.762.120
Rata-rata	Rp9.579.025	Rp8.041.058	Rp1.537.966

f) Revenue Cost Ratio

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Afin	Rp5.500.000	Rp5.032.941	1,09
B. Sundari	Rp5.500.000	Rp5.083.628	1,08
P. Sucip Rama	Rp17.818.248	Rp14.311.934	1,24
B. Megi Anjasari	Rp9.497.850	Rp7.735.730	1,23
Rata-rata	Rp9.579.025	Rp8.041.058	1,19

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Afin	Rp5.032.941	50	Rp110.000	45,75	Rp100.659
B. Sundari	Rp5.083.628	50	Rp110.000	46,21	Rp101.673
P. Sucip Rama	Rp14.311.934	144	Rp110.000	130,11	Rp99.388
B. Megi Anjasari	Rp7.735.730	77	Rp110.000	70,32	Rp100.765
Rata-rata	Rp8.041.058	80	Rp110.000	73,10	Rp100.272

4. **Pasar Arjasa**a) **Biaya Tetap**• **Harga Awal**

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
P. Muhammad Munir	Rp7.000.000	Rp5.000.000	Rp2.500.000	Rp500.000	Rp2.695.000	Rp17.695.000
B. Aniyatur Rohibah	Rp1.080.000	Rp7.500.000	Rp8.300.000	Rp950.000	Rp3.746.000	Rp21.576.000
B. Hj. Rohmaningsih	Rp4.000.000	Rp115.000.000	Rp8.000.000	Rp1.500.000	Rp10.075.000	Rp138.575.000
P. Syaiful	Rp5.000.000	Rp85.000.000	Rp6.000.000	Rp1.000.000	Rp9.918.000	Rp106.918.000
Rata-rata	Rp4.270.000	Rp53.125.000	Rp6.200.000	Rp987.500	Rp6.608.500	Rp71.191.000

• **Penyusutan**

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
P. Muhammad Munir	Rp3.889	Rp1.042	Rp625	Rp208	Rp1.420	Rp7.184
B. Aniyatur Rohibah	Rp3.000	Rp1.250	Rp1.729	Rp303	Rp1.534	Rp7.817
B. Hj. Rohmaningsih	Rp2.778	Rp11.500	Rp2.000	Rp536	Rp3.443	Rp20.256
P. Syaiful	Rp2.778	Rp8.500	Rp1.500	Rp500	Rp3.062	Rp16.340
Rata-rata	Rp3.111	Rp5.573	Rp1.464	Rp387	Rp2.365	Rp12.899

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, pisau, telenan, kapak, timba, kalkulator.

## b) Biaya Variabel

Responden	Bahan Baku	Jasa Pemotongan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Biaya lain-lain	Jumlah
P. Muhammad Munir	Rp9.700.000	Rp0	Rp0	Rp28.000	Rp1.167	Rp31.500	Rp9.760.667
B. Aniyatur Rohibah	Rp1.960.000	Rp0	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp11.250	Rp1.985.917
B. Hj. Rohmaningsih	Rp7.750.000	Rp25.000	Rp300.000	Rp48.000	Rp1.833	Rp22.000	Rp8.146.833
P. Syaiful	Rp7.000.000	Rp0	Rp90.000	Rp42.000	Rp1.667	Rp22.000	Rp7.155.667
Rata-rata	Rp6.602.500	Rp6.250	Rp97.500	Rp33.000	Rp1.333	Rp21.688	Rp6.762.271

Keterangan : Biaya Lain-lain meliputi biaya pengemasan dan retribusi pasar (kebersihan).

## c) Total Biaya

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
P. Muhammad Munir	Rp7.184	Rp9.760.667	Rp9.767.850
B. Aniyatur Rohibah	Rp7.817	Rp1.985.917	Rp1.993.734
B. Hj. Rohmaningsih	Rp20.256	Rp8.146.833	Rp8.167.089
P. Syaiful	Rp16.340	Rp7.155.667	Rp7.172.006
Rata-rata	Rp12.899	Rp6.762.271	Rp6.775.170

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Daging Sapi	Penjualan Kaki	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Penjualan Kulit	Jumlah
P. Muhammad Munir	Rp11.000.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp11.000.000
B. Aniyatur Rohibah	Rp2.200.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp2.200.000
B. Hj. Rohmaningsih	Rp8.557.296	Rp101.688	Rp415.598	Rp515.660	Rp295.853	Rp9.886.095
P. Syaiful	Rp7.700.000	Rp0	Rp0	Rp0	Rp0	Rp7.700.000
Rata-rata	Rp7.364.324	Rp25.422	Rp103.900	Rp128.915	Rp73.963	Rp7.696.524

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
P. Muhammad Munir	Rp11.000.000	Rp9.767.850	Rp1.232.150
B. Aniyatur Rohibah	Rp2.200.000	Rp1.993.734	Rp206.266
B. Hj. Rohmaningsih	Rp9.886.095	Rp8.167.089	Rp1.719.006
P. Syaiful	Rp7.700.000	Rp7.172.006	Rp527.994
Rata-rata	Rp7.696.524	Rp6.775.170	Rp921.354

f) *Revenue Cost Ratio*

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
P. Muhammad Munir	Rp11.000.000	Rp9.767.850	1,13
B. Aniyatur Rohibah	Rp2.200.000	Rp1.993.734	1,10
B. Hj. Rohmaningsih	Rp9.886.095	Rp8.167.089	1,21
P. Syaiful	Rp7.700.000	Rp7.172.006	1,07
Rata-rata	Rp7.696.524	Rp6.775.170	1,14

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
P. Muhammad Munir	Rp9.767.850	100	Rp110.000	88,80	Rp97.679
B. Aniyatur Rohibah	Rp1.993.734	20	Rp110.000	18,12	Rp99.687
B. Hj. Rohmaningsih	Rp8.167.089	78	Rp110.000	74,25	Rp104.984
P. Syaiful	Rp7.172.006	70	Rp110.000	65,20	Rp102.457
Rata-rata	Rp6.775.170	67	Rp110.000	61,59	Rp101.200

## 5. Pasar Ambulu

### a) Biaya Tetap

- Harga Awal

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Siti Latifah	Rp120.000.000	Rp8.000.000	Rp12.000.000	Rp3.000.000	Rp3.295.000	Rp146.295.000
B. Rofiqoh	Rp150.000.000	Rp120.000.000	Rp14.000.000	Rp1.800.000	Rp3.850.000	Rp289.650.000
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp120.000.000	Rp8.500.000	Rp7.500.000	Rp2.000.000	Rp3.810.000	Rp141.810.000
B. Hj. Umi Khulsum	Rp140.000.000	Rp15.000.000	Rp7.600.000	Rp2.550.000	Rp1.703.000	Rp166.853.000
Rata-rata	Rp132.500.000	Rp37.875.000	Rp10.275.000	Rp2.337.500	Rp3.164.500	Rp186.152.000

- Penyusutan

Responden	Sewa Tempat	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Timbangan	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Siti Latifah	Rp6.667	Rp2.000	Rp3.000	Rp1.071	Rp1.905	Rp14.644
B. Rofiqoh	Rp6.944	Rp10.000	Rp5.000	Rp750	Rp2.500	Rp25.194
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp5.556	Rp2.125	Rp1.875	Rp714	Rp2.230	Rp12.500
B. Hj. Umi Khulsum	Rp6.481	Rp1.875	Rp2.375	Rp911	Rp1.387	Rp13.029
Rata-rata	Rp6.412	Rp4.000	Rp3.063	Rp862	Rp2.006	Rp16.342

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, pisau, telenan, kapak, timba, kalkulator.

### b) Biaya Variabel

Responden	Bahan Baku	Jasa Pemotongan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Siti Latifah	Rp4.333.334	Rp25.000	Rp280.000	Rp28.000	Rp2.500	Rp36.000	Rp4.704.834
B. Rofiqoh	Rp10.000.000	Rp25.000	Rp320.000	Rp70.000	Rp3.333	Rp55.500	Rp10.473.833
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp5.000.000	Rp25.000	Rp200.000	Rp28.000	Rp2.667	Rp38.000	Rp5.293.667
B. Hj. Umi Khulsum	Rp6.250.000	Rp25.000	Rp240.000	Rp35.000	Rp2.500	Rp36.000	Rp6.588.500
Rata-rata	Rp6.395.834	Rp25.000	Rp260.000	Rp40.250	Rp2.750	Rp41.375	Rp6.765.209

Keterangan : Biaya Lain-lain meliputi biaya pengemasan dan retribusi pasar (kebersihan).

## c) Total Biaya

Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
B. Siti Latifah	Rp14.644	Rp4.704.834	Rp4.719.478
B. Rofiqoh	Rp25.194	Rp10.473.833	Rp10.499.028
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp12.500	Rp5.293.667	Rp5.306.167
B. Hj. Umi Khulsum	Rp13.029	Rp6.588.500	Rp6.601.529
Rata-rata	Rp16.342	Rp6.765.209	Rp6.781.550

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Daging Sapi	Penjualan Kaki	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Penjualan Kulit	Jumlah
B. Siti Latifah	Rp5.002.845	Rp56.865	Rp166.005	Rp692.070	Rp110.296	Rp6.028.081
B. Rofiqoh	Rp11.182.830	Rp118.636	Rp371.070	Rp1.418.065	Rp154.090	Rp13.244.691
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp5.709.129	Rp64.893	Rp189.441	Rp789.774	Rp118.001	Rp6.871.238
B. Hj. Umi Khulsum	Rp7.239.411	Rp82.287	Rp240.219	Rp1.001.466	Rp99.753	Rp8.663.136
Rata-rata	Rp7.283.554	Rp80.670	Rp241.684	Rp975.344	Rp120.535	Rp8.701.786

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan/ hari
B. Siti Latifah	Rp6.028.081	Rp4.719.478	Rp1.308.603
B. Rofiqoh	Rp13.244.691	Rp10.499.028	Rp2.745.663
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp6.871.238	Rp5.306.167	Rp1.565.071
B. Hj. Umi Khulsum	Rp8.663.136	Rp6.601.529	Rp2.061.607
Rata-rata	Rp8.701.786	Rp6.781.550	Rp1.920.236

f) *Revenue Cost Ratio*

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Siti Latifah	Rp6.028.081	Rp4.719.478	1,28
B. Rofiqoh	Rp13.244.691	Rp10.499.028	1,26
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp6.871.238	Rp5.306.167	1,29
B. Hj. Umi Khulsum	Rp8.663.136	Rp6.601.529	1,31
Rata-rata	Rp8.701.786	Rp6.781.550	1,28

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Siti Latifah	Rp4.719.478	44	Rp115.000	41,04	Rp108.486
B. Rofiqoh	Rp10.499.028	97	Rp115.000	91,30	Rp107.968
B. Luvi Suyati Ningsih	Rp5.306.167	50	Rp115.000	46,14	Rp106.883
B. Hj. Umi Khulsum	Rp6.601.529	63	Rp115.000	57,40	Rp104.867
Rata-rata	Rp6.781.550	63	Rp115.000	58,97	Rp107.074

## Lampiran 7 Analisis pendapatan dan Kelayakan finansial pedagang daging ayam broiler

### 1. Pasar Tanjung

#### 1. Biaya Tetap

##### • Harga Awal

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Enita Sofiyana	Rp14.000.000	Rp20.000.000	Rp6.000.000	Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp5.400.000	Rp55.400.000
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp1.080.000	Rp6.000.000	Rp12.000.000	Rp3.500.000	Rp0	Rp2.000.000	Rp24.580.000
P. Lutfi Hadi	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp13.000.000	Rp10.000.000	Rp3.500.000	Rp2.860.000	Rp49.360.000
P. Muhammad Sholeh	Rp1.150.000	Rp5.000.000	Rp8.000.000	Rp2.500.000	Rp8.000.000	Rp4.175.000	Rp28.825.000
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp6.557.500</b>	<b>Rp10.250.000</b>	<b>Rp9.750.000</b>	<b>Rp5.250.000</b>	<b>Rp4.125.000</b>	<b>Rp3.608.750</b>	<b>Rp39.541.250</b>

##### • Penyusutan

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Enita Sofiyana	Rp778	Rp2.639	Rp1.500	Rp2.083	Rp2.500	Rp3.482	Rp12.982
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp3.000	Rp1.500	Rp2.000	Rp1.250	Rp0	Rp1.814	Rp9.564
P. Lutfi Hadi	Rp1.389	Rp1.250	Rp2.167	Rp2.500	Rp2.188	Rp2.355	Rp11.848
P. Muhammad Sholeh	Rp2.875	Rp1.389	Rp2.222	Rp1.157	Rp2.222	Rp2.616	Rp12.481
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp2.010</b>	<b>Rp1.694</b>	<b>Rp1.972</b>	<b>Rp1.748</b>	<b>Rp1.727</b>	<b>Rp2.567</b>	<b>Rp11.719</b>

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, kompor, panci, timbangan, pisau, telenan, timba, kalkulator, celemek.

#### 2. Biaya Variabel

Responden	Ayam hidup	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Gas Elpiji	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Enita Sofiyana	Rp6.300.000	Rp150.000	Rp28.000	Rp2.667	Rp20.000	Rp22.000	Rp6.522.667
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp462.500	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp6.667	Rp9.333	Rp493.167
P. Lutfi Hadi	Rp1.900.000	Rp120.000	Rp14.000	Rp1.667	Rp20.000	Rp22.000	Rp2.077.667
P. Muhammad Sholeh	Rp1.800.000	Rp50.000	Rp4.200	Rp1.667	Rp6.667	Rp22.000	Rp1.884.533
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp2.615.625</b>	<b>Rp80.000</b>	<b>Rp15.050</b>	<b>Rp1.667</b>	<b>Rp13.333</b>	<b>Rp18.833</b>	<b>Rp2.744.508</b>

Keterangan : Biaya lain-lain meliputi biaya pengemasan dan biaya retribusi pasar

## 3. Total Biaya

Responden	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Jumlah
B. Enita Sofiyana	Rp12.982	Rp6.522.667	Rp6.535.649
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp9.564	Rp493.167	Rp502.731
P. Lutfi Hadi	Rp11.848	Rp2.077.667	Rp2.089.514
P. Muhammad Sholeh	Rp12.481	Rp1.884.533	Rp1.897.015
Rata-rata	Rp11.719	Rp2.744.508	Rp2.756.227

## 4. Penerimaan

Responden	Penjualan Karkas Ayam	Penjualan Ceker	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Jumlah
B. Enita Sofiyana	Rp6.898.500	Rp123.200	Rp67.200	Rp350.000	Rp7.438.900
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp511.000	Rp8.800	Rp5.760	Rp20.000	Rp545.560
P. Lutfi Hadi	Rp2.117.000	Rp35.200	Rp19.200	Rp80.000	Rp2.251.400
P. Muhammad Sholeh	Rp2.044.000	Rp35.200	Rp19.200	Rp80.000	Rp2.178.400
Rata-rata	Rp2.892.625	Rp50.600	Rp27.840	Rp132.500	Rp3.103.565

## 5. Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
B. Enita Sofiyana	Rp7.438.900	Rp6.535.649	Rp903.251
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp545.560	Rp502.731	Rp42.829
P. Lutfi Hadi	Rp2.251.400	Rp2.089.514	Rp161.886
P. Muhammad Sholeh	Rp2.178.400	Rp1.897.015	Rp281.385
Rata-rata	Rp3.103.565	Rp2.756.227	Rp347.338

## 6. Revenue Cost Ratio

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Enita Sofiyana	Rp7.438.900	Rp6.535.649	1,14
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp545.560	Rp502.731	1,09
P. Lutfi Hadi	Rp2.251.400	Rp2.089.514	1,08
P. Muhammad Sholeh	Rp2.178.400	Rp1.897.015	1,15
Rata-rata	Rp3.103.565	Rp2.756.227	1,13

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Enita Sofiyana	Rp6.535.649	350	Rp27.000	242,06	Rp18.673
B. Wiwik Lutfiati N.	Rp502.731	25	Rp28.000	17,95	Rp20.109
P. Lutfi Hadi	Rp2.089.514	100	Rp29.000	72,05	Rp20.895
P. Muhammad Sholeh	Rp1.897.015	100	Rp28.000	67,75	Rp18.970
Rata-rata	Rp2.756.227	144	Rp28.000	98,44	Rp19.174

**2. Pasar Baru Kencong**a) **Biaya Tetap**• **Harga Awal**

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Sumber	Rp2.500.000	Rp16.400.000	Rp8.500.000	Rp2.500.000	Rp5.000.000	Rp1.889.000	Rp36.789.000
B. Welly Irawati	Rp2.500.000	Rp10.000.000	Rp6.000.000	Rp2.100.000	Rp0	Rp2.000.000	Rp22.600.000
P. Nurhasan	Rp2.500.000	Rp15.000.000	Rp12.300.000	Rp2.500.000	Rp4.500.000	Rp1.675.000	Rp38.475.000
P. Syamsul Arifin	Rp2.500.000	Rp5.000.000	Rp2.000.000	Rp2.000.000	Rp3.500.000	Rp2.280.000	Rp17.280.000
Rata-rata	Rp2.500.000	Rp11.600.000	Rp7.200.000	Rp2.275.000	Rp3.250.000	Rp1.961.000	Rp28.786.000

• **Penyusutan**

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Sumber	Rp1.389	Rp2.050	Rp2.125	Rp1.250	Rp1.250	Rp1.039	Rp9.103
B. Welly Irawati	Rp1.389	Rp1.250	Rp1.500	Rp525	Rp0	Rp1.568	Rp6.232
P. Nurhasan	Rp1.389	Rp1.500	Rp1.230	Rp625	Rp1.125	Rp1.206	Rp7.075
P. Syamsul Arifin	Rp1.389	Rp625	Rp1.000	Rp1.000	Rp1.750	Rp1.208	Rp6.972
Rata-rata	Rp1.389	Rp1.356	Rp1.464	Rp850	Rp1.031	Rp1.255	Rp7.345

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, kompor, panci, timbangan, pisau, telenan, timba, kalkulator, celemek.

## b) Biaya Variabel

Responden	Ayam hidup	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Gas Elpiji	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Sumber	Rp2.200.000	Rp0	Rp12.000	Rp500	Rp6.667	Rp12.500	Rp2.231.667
B. Welly Irawati	Rp1.050.000	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp4.000	Rp12.500	Rp1.081.167
P. Nurhasan	Rp2.200.000	Rp0	Rp12.000	Rp667	Rp6.667	Rp22.000	Rp2.241.333
P. Syamsul Arifin	Rp1.100.000	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp6.667	Rp9.333	Rp1.130.667
Rata-rata	Rp1.637.500	Rp0	Rp13.000	Rp625	Rp6.000	Rp14.083	Rp1.671.208

Keterangan : Biaya lain-lain meliputi biaya pengemasan dan biaya retribusi pasar

## c) Total Biaya

Responden	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Jumlah
B. Sumber	Rp9.103	Rp2.231.667	Rp2.240.770
B. Welly Irawati	Rp6.232	Rp1.081.167	Rp1.087.399
P. Nurhasan	Rp7.075	Rp2.241.333	Rp2.248.408
P. Syamsul Arifin	Rp6.972	Rp1.130.667	Rp1.137.639
Rata-rata	Rp7.345	Rp1.671.208	Rp1.678.554

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Karkas Ayam	Penjualan Ceker	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Jumlah
B. Sumber	Rp2.409.000	Rp31.680	Rp34.560	Rp100.000	Rp2.575.240
B. Welly Irawati	Rp1.168.000	Rp17.600	Rp19.200	Rp40.000	Rp1.244.800
P. Nurhasan	Rp2.482.000	Rp35.200	Rp38.400	Rp50.000	Rp2.605.600
P. Syamsul Arifin	Rp1.204.500	Rp24.000	Rp17.600	Rp40.000	Rp1.286.100
Rata-rata	Rp1.815.875	Rp27.120	Rp27.440	Rp57.500	Rp1.927.935

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
B. Sumber	Rp2.575.240	Rp2.240.770	Rp334.470
B. Welly Irawati	Rp1.244.800	Rp1.087.399	Rp157.401
P. Nurhasan	Rp2.605.600	Rp2.248.408	Rp357.192
P. Syamsul Arifin	Rp1.286.100	Rp1.137.639	Rp148.461
Rata-rata	Rp1.927.935	Rp1.678.554	Rp249.381

f) *Revenue Cost Rati*

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Sumber	Rp2.575.240	Rp2.240.770	1,15
B. Welly Irawati	Rp1.244.800	Rp1.087.399	1,14
P. Nurhasan	Rp2.605.600	Rp2.248.408	1,16
P. Syamsul Arifin	Rp1.286.100	Rp1.137.639	1,13
Rata-rata	Rp1.927.935	Rp1.678.554	1,15

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Sumber	Rp2.240.770	100	Rp33.000	67,90	Rp22.408
B. Welly Irawati	Rp1.087.399	50	Rp32.000	33,98	Rp21.748
P. Nurhasan	Rp2.248.408	100	Rp34.000	66,13	Rp22.484
P. Syamsul Arifin	Rp1.137.639	50	Rp33.000	34,47	Rp22.753
Rata-rata	Rp1.678.554	75	Rp33.000	50,87	Rp22.381

### 3. Pasar Mayang

#### a) Biaya Tetap

- Harga Awal

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Intan Maulida	Rp750.000	Rp15.000.000	Rp0	Rp3.000.000	Rp0	Rp3.539.000	Rp22.289.000
B. Zainah	Rp750.000	Rp12.000.000	Rp0	Rp2.000.000	Rp5.000.000	Rp2.049.000	Rp21.799.000
B. Yuliana	Rp720.000	Rp10.000.000	Rp6.000.000	Rp3.500.000	Rp3.500.000	Rp1.900.000	Rp25.620.000
B. Izzatul Izzah	Rp720.000	Rp7.500.000	Rp4.500.000	Rp5.500.000	Rp3.000.000	Rp1.769.000	Rp22.989.000
Rata-rata	Rp735.000	Rp11.125.000	Rp2.625.000	Rp3.500.000	Rp2.875.000	Rp2.314.250	Rp23.174.250

- Penyusutan

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Intan Maulida	Rp2.083	Rp2.500	Rp0	Rp750	Rp0	Rp1.637	Rp6.970
B. Zainah	Rp2.083	Rp2.000	Rp0	Rp625	Rp1.786	Rp1.154	Rp7.648
B. Yuliana	Rp2.000	Rp833	Rp1.000	Rp729	Rp875	Rp1.225	Rp6.663
B. Izzatul Izzah	Rp2.000	Rp750	Rp938	Rp1.146	Rp938	Rp974	Rp6.745
Rata-rata	Rp2.042	Rp1.521	Rp484	Rp813	Rp900	Rp1.248	Rp7.007

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, kompor, panci, timbangan, pisau, telenan, timba, kalkulator, celemek.

#### b) Biaya Variabel

Responden	Ayam hidup	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Gas Elpiji	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Intan Maulida	Rp950.000	Rp60.000	Rp0	Rp500	Rp5.000	Rp9.500	Rp1.025.000
B. Zainah	Rp925.000	Rp0	Rp6.000	Rp667	Rp6.667	Rp16.500	Rp954.833
B. Yuliana	Rp1.000.000	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp5.000	Rp7.750	Rp1.027.417
B. Izzatul Izzah	Rp935.000	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp5.000	Rp9.333	Rp964.000
Rata-rata	Rp952.500	Rp15.000	Rp8.500	Rp625	Rp5.417	Rp10.771	Rp992.813

Keterangan : Biaya lain-lain meliputi biaya pengemasan dan biaya retribusi pasar

## c) Biaya Total

Responden	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Jumlah
B. Intan Maulida	Rp6.970	Rp1.025.000	Rp1.031.970
B. Zainah	Rp7.648	Rp954.833	Rp962.482
B. Yuliana	Rp6.663	Rp1.027.417	Rp1.034.079
B. Izzatul Izzah	Rp6.745	Rp964.000	Rp970.745
Rata-rata	Rp7.007	Rp992.813	Rp999.819

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Karkas Ayam	Penjualan Ceker	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Jumlah
B. Intan Maulida	Rp1.095.000	Rp12.144	Rp13.248	Rp69.000	Rp1.189.392
B. Zainah	Rp1.022.000	Rp14.168	Rp11.040	Rp62.100	Rp1.109.308
B. Yuliana	Rp1.022.000	Rp15.180	Rp11.040	Rp57.500	Rp1.105.720
B. Izzatul Izzah	Rp1.058.500	Rp15.180	Rp11.040	Rp59.800	Rp1.144.520
Rata-rata	Rp1.049.375	Rp14.168	Rp11.592	Rp62.100	Rp1.137.235

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
B. Intan Maulida	Rp1.189.392	Rp1.031.970	Rp157.422
B. Zainah	Rp1.109.308	Rp962.482	Rp146.826
B. Yuliana	Rp1.105.720	Rp1.034.079	Rp71.641
B. Izzatul Izzah	Rp1.144.520	Rp970.745	Rp173.775
Rata-rata	Rp1.137.235	Rp999.819	Rp137.416

f) *Revenue Cost Ratio*

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Intan Maulida	Rp1.189.392	Rp1.031.970	1,15
B. Zainah	Rp1.109.308	Rp962.482	1,15
B. Yuliana	Rp1.105.720	Rp1.034.079	1,07
B. Izzatul Izzah	Rp1.144.520	Rp970.745	1,18
Rata-rata	Rp1.137.235	Rp999.819	1,14

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Intan Maulida	Rp1.031.970	50	Rp30.000	34,40	Rp20.639
B. Zainah	Rp962.482	50	Rp28.000	34,37	Rp19.250
B. Yuliana	Rp1.034.079	50	Rp28.000	36,93	Rp20.682
B. Izzatul Izzah	Rp970.745	50	Rp29.000	33,47	Rp19.415
Rata-rata	Rp999.819	50	Rp28.750	34,78	Rp19.996

4. **Pasar Arjasa**a) **Biaya Tetap**• **Harga Awal**

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Titin	Rp480.000	Rp15.000.000	Rp7.000.000	Rp5.000.000	Rp6.000.000	Rp2.470.000	Rp35.950.000
B. Supiani	Rp250.000	Rp10.000.000	Rp0	Rp1.250.000	Rp3.300.000	Rp1.765.000	Rp16.565.000
B. Lilis Ernawati	Rp360.000	Rp15.000.000	Rp0	Rp3.000.000	Rp2.000.000	Rp5.966.000	Rp26.326.000
B. lin Insyroh	Rp700.000	Rp20.000.000	Rp10.000.000	Rp3.500.000	Rp5.500.000	Rp2.395.000	Rp42.095.000
Rata-rata	Rp447.500	Rp15.000.000	Rp4.250.000	Rp3.187.500	Rp4.200.000	Rp3.149.000	Rp30.234.000

• **Penyusutan**

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
B. Titin	Rp1.333	Rp1.875	Rp1.167	Rp1.563	Rp2.500	Rp1.395	Rp9.832
B. Supiani	Rp694	Rp1.250	Rp0	Rp625	Rp1.375	Rp1.222	Rp5.166
B. Lilis Ernawati	Rp1.000	Rp1.500	Rp0	Rp938	Rp1.250	Rp1.726	Rp6.413
B. lin Insyroh	Rp1.944	Rp2.000	Rp1.000	Rp1.094	Rp1.719	Rp1.323	Rp9.080
Rata-rata	Rp1.243	Rp1.656	Rp542	Rp1.055	Rp1.711	Rp1.416	Rp7.623

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, kompor, panci, timbangan, pisau, telenan, timba, kalkulator, celemek

## b) Biaya Variabel

Responden	Ayam hidup	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Gas Elpiji	Biaya lain-lain	Jumlah
B. Titin	Rp3.700.000	Rp50.000	Rp35.000	Rp833	Rp20.000	Rp31.500	Rp3.837.333
B. Supiani	Rp1.368.000	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp6.667	Rp22.000	Rp1.411.333
B. Lilis Ernawati	Rp1.440.000	Rp100.000	Rp14.000	Rp667	Rp5.000	Rp22.000	Rp1.581.667
B. lin Insyroh	Rp1.800.000	Rp50.000	Rp28.000	Rp600	Rp6.667	Rp31.500	Rp1.916.767
Rata-rata	Rp2.077.000	Rp50.000	Rp22.750	Rp692	Rp9.583	Rp26.750	Rp2.186.775

Keterangan : Biaya lain-lain meliputi biaya pengemasan dan biaya retribusi pasar

## c) Total Biaya

Responden	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Jumlah
B. Titin	Rp9.832	Rp3.837.333	Rp3.847.166
B. Supiani	Rp5.166	Rp1.411.333	Rp1.416.499
B. Lilis Ernawati	Rp6.413	Rp1.581.667	Rp1.588.080
B. lin Insyroh	Rp9.080	Rp1.916.767	Rp1.925.846
Rata-rata	Rp7.623	Rp2.186.775	Rp2.194.398

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Karkas Ayam	Penjualan Ceker	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Jumlah
B. Titin	Rp4.088.000	Rp70.400	Rp46.080	Rp160.000	Rp4.364.480
B. Supiani	Rp1.497.960	Rp23.760	Rp17.280	Rp60.000	Rp1.599.000
B. Lilis Ernawati	Rp1.635.200	Rp28.160	Rp19.968	Rp64.000	Rp1.747.328
B. lin Insyroh	Rp2.044.000	Rp35.200	Rp19.200	Rp100.000	Rp2.198.400
Rata-rata	Rp2.316.290	Rp39.380	Rp25.632	Rp96.000	Rp2.477.302

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
B. Titin	Rp4.364.480	Rp3.847.166	Rp517.314
B. Supiani	Rp1.599.000	Rp1.416.499	Rp182.501
B. Lilis Ernawati	Rp1.747.328	Rp1.588.080	Rp159.248
B. lin Insyroh	Rp2.198.400	Rp1.925.846	Rp272.554
Rata-rata	Rp2.477.302	Rp2.194.398	Rp282.904

f) *Revenue Cost Ratio*

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
B. Titin	Rp4.364.480	Rp3.847.166	1,13
B. Supiani	Rp1.599.000	Rp1.416.499	1,13
B. Lilis Ernawati	Rp1.747.328	Rp1.588.080	1,10
B. lin Insyroh	Rp2.198.400	Rp1.925.846	1,14
Rata-rata	Rp2.477.302	Rp2.194.398	1,13

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
B. Titin	Rp3.847.166	200	Rp28.000	137,40	Rp19.236
B. Supiani	Rp1.416.499	76	Rp27.000	52,46	Rp18.638
B. Lilis Ernawati	Rp1.588.080	80	Rp28.000	56,72	Rp19.851
B. lin Insyroh	Rp1.925.846	100	Rp28.000	68,78	Rp19.258
Rata-rata	Rp2.194.398	114	Rp27.750	79,08	Rp19.249

**5. Pasar Ambulu**a) **Biaya Tetap**

- **Harga Awal**

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain-lain	Jumlah
P. Tri Gatot santoso	Rp3.000.000	Rp25.000.000	Rp110.000.000	Rp7.600.000	Rp10.000.000	Rp8.942.000	Rp164.542.000
B. Indayani	Rp20.000.000	Rp2.100.000	Rp15.000.000	Rp3.500.000	Rp5.000.000	Rp3.285.000	Rp48.885.000
B. Hartini	Rp300.000	Rp5.000.000	Rp13.000.000	Rp2.500.000	Rp0	Rp1.390.000	Rp22.190.000
P. Musman Pribadi K.	Rp2.500.000	Rp45.000.000	Rp81.000.000	Rp2.500.000	Rp6.000.000	Rp6.700.000	Rp143.700.000
Rata-rata	Rp6.450.000	Rp19.275.000	Rp54.750.000	Rp4.025.000	Rp5.250.000	Rp5.079.250	Rp94.829.250

• Penyusutan

Responden	Sewa Tempat	Bangunan	Transportasi (Motor/Pickup)	Freezer	Mesin Pencabut Bulu	Peralatan lain- lain	Jumlah
P. Tri Gatot santoso	Rp1.667	Rp3.125	Rp9.167	Rp2.375	Rp4.167	Rp5.069	Rp25.569
B. Indayani	Rp2.778	Rp554	Rp1.875	Rp1.094	Rp2.083	Rp2.076	Rp10.460
B. Hartini	Rp833	Rp528	Rp1.300	Rp625	Rp0	Rp906	Rp4.192
P. Musman Pribadi K.	Rp6.944	Rp4.500	Rp6.750	Rp1.042	Rp1.875	Rp4.361	Rp25.472
Rata-rata	Rp3.056	Rp2.177	Rp4.773	Rp1.284	Rp2.031	Rp3.103	Rp16.423

Keterangan : Biaya peralatan lain-lain meliputi: Meja dagang, kompor, panci, timbangan, pisau, telenan, timba, kalkulator, dan celemek

b) Biaya Variabel

Responden	Ayam hidup	Tenaga Kerja	Bahan Bakar	Listrik	Gas Elpiji	Biaya lain-lain	Jumlah
P. Tri Gatot santoso	Rp10.725.000	Rp200.000	Rp78.000	Rp3.333	Rp0	Rp51.000	Rp11.057.333
B. Indayani	Rp1.850.000	Rp100.000	Rp12.000	Rp1.000	Rp6.667	Rp13.000	Rp1.982.667
B. Hartini	Rp380.000	Rp0	Rp14.000	Rp667	Rp2.857	Rp5.500	Rp403.024
P. Musman Pribadi K.	Rp4.950.000	Rp320.000	Rp70.000	Rp2.333	Rp20.000	Rp32.500	Rp5.394.833
Rata-rata	Rp4.476.250	Rp155.000	Rp43.500	Rp1.833	Rp7.381	Rp25.500	Rp4.709.464

Keterangan : Biaya lain-lain meliputi biaya pengemasan dan biaya retribusi pasar

c) Total Biaya

Responden	Biaya Penyusutan	Biaya Variabel	Jumlah
P. Tri Gatot santoso	Rp25.569	Rp11.057.333	Rp11.082.903
B. Indayani	Rp10.460	Rp1.982.667	Rp1.993.127
B. Hartini	Rp4.192	Rp403.024	Rp407.215
P. Musman Pribadi K.	Rp25.472	Rp5.394.833	Rp5.420.305
Rata-rata	Rp16.423	Rp4.709.464	Rp4.725.888

## d) Penerimaan

Responden	Penjualan Karkas Ayam	Penjualan Ceker	Penjualan Kepala	Penjualan Jeroan	Jumlah
P. Tri Gatot santoso	Rp12.285.000	Rp264.000	Rp259.200	Rp600.000	Rp13.408.200
B. Indayani	Rp2.044.000	Rp39.600	Rp34.560	Rp112.500	Rp2.230.660
B. Hartini	Rp408.800	Rp8.800	Rp7.680	Rp25.000	Rp450.280
P. Musman Pribadi K.	Rp5.694.000	Rp114.400	Rp93.600	Rp260.000	Rp6.162.000
Rata-rata	Rp5.107.950	Rp106.700	Rp98.760	Rp249.375	Rp5.562.785

## e) Pendapatan

Responden	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
P. Tri Gatot santoso	Rp13.408.200	Rp11.082.903	Rp2.325.297
B. Indayani	Rp2.230.660	Rp1.993.127	Rp237.533
B. Hartini	Rp450.280	Rp407.215	Rp43.065
P. Musman Pribadi K.	Rp6.162.000	Rp5.420.305	Rp741.695
Rata-rata	Rp5.562.785	Rp4.725.888	Rp836.897

f) *Revenue Cost Ratio*

Responden	Penerimaan	Total Biaya	R/C Ratio
P. Tri Gatot santoso	Rp13.408.200	Rp11.082.903	1,21
B. Indayani	Rp2.230.660	Rp1.993.127	1,12
B. Hartini	Rp450.280	Rp407.215	1,11
P. Musman Pribadi K.	Rp6.162.000	Rp5.420.305	1,14
Rata-rata	Rp5.562.785	Rp4.725.888	1,18

g) *Break Even Point*

Responden	Total Biaya	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual	BEP Produksi	BEP Harga
P. Tri Gatot santoso	Rp11.082.903	650	Rp27.000	410,48	Rp17.051
B. Indayani	Rp1.993.127	100	Rp28.000	71,18	Rp19.931
B. Hartini	Rp407.215	20	Rp28.000	14,54	Rp20.361
P. Musman Pribadi K.	Rp5.420.305	300	Rp26.000	208,47	Rp18.068
Rata-rata	Rp4.725.888	268	Rp27.250	173,43	Rp17.634

Lampiran 8 Hasil uji beda *t test independent*

## Hasil uji t independent

Group Statistics				
Pedagang	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapat Daging an Sapi	20	1391907,4500	1216479,35718	272013,05359
Pedagang daging Ayam Broiler	20	370787,3000	510794,98272	114217,23039

Independent Samples Test										
		Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pendapat an	Equal variances assumed	7,725	0,008	3,461	38	0,001	1021120,15000	295019,79093	423883,80700	1618356,49300
Pedagang	Equal variances not assumed			3,461	25,498	0,002	1021120,15000	295019,79093	414116,54988	1628123,75012

## Tabel persebaran nilai t tabel

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 9 Dokumentasi penyebaran kuesioner penelitian

1. Penyebaran kuesioner di pasar tanjung

Pedagang daging sapi			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
<p>9 Jan 2023 4:43:27 PM 8.17375145 113.6958654E 198° S Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	<p>9 Jan 2023 4:15:39 PM 8.173883333333334S 113.695944E 337° NW Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	<p>9 Jan 2023 4:38:01 PM 8.17382216 113.695955E 337° NW Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 68131 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	<p>10 Jan 2023 12:01:29 PM 8.173758333333334S 113.69581500000001E 333° NW Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 68131 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>
Pedagang daging ayam broiler			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
<p>10 Jan 2023 12:48:29 PM 8.1741955 113.69553166666666E 29° NE Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 68131 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	<p>9 Jan 2023 3:19:41 PM 8.173883333333333S 113.69594433333332E 337° NW Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 68131 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	<p>9 Jan 2023 3:16:17 PM 8.173723333333333S 113.69597833333334E 336° W Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 68131 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	<p>9 Jan 2023 4:31:28 PM 8.173775 113.69608333333332E 149° SE Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember 68131 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>

2. Penyebaran kuesioner di pasar baru kencong

Pedagang daging sapi			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
			
Pedagang daging ayam broiler			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
			

3. Penyebaran kuesioner di pasar mayang

Pedagang daging sapi			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
Pedagang daging ayam broiler			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4

4. Penyebaran kuesioner di pasar arjasa

Pedagang daging sapi			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
 <p>11 Jan 2023 9:15:23 AM 8.1220634S 113.745776E 12° N Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 68191 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	 <p>10 Jan 2023 10:51:19 AM 8.122923566666666S 113.8090116666666E 127° SE Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 68191 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	 <p>11 Jan 2023 8:32:14 AM 8.1213344S 113.7457308E 127° SE Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 68191 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	 <p>10 Jan 2023 10:28:06 AM 8.1289808S 113.8090508E 127° NE Kecamatan Kalliasat, Kabupaten Jember 68193 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>
Pedagang daging ayam broiler			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
 <p>12 Jan 2023 7:40:50 AM 8.08432S 113.7590933333333E 189° S Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 68191 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	 <p>11 Jan 2023 9:25:55 AM 8.122663333333333S 113.7458933333333E 189° S Kecamatan Pakusaji, Kabupaten Jember 68181 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	 <p>11 Jan 2023 8:49:02 AM 8.1215095S 113.7450099E 255° W Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 68191 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>	 <p>10 Jan 2023 10:17:19 AM 8.023283833333333S 113.8102650000000E 255° W Kecamatan Kalliasat, Kabupaten Jember 68193 Indonesia Penyebaran Angket Instrumen Penelitian</p>

## 5. Penyebaran kuesioner di pasar ambulu

Pedagang daging sapi			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
			
Pedagang daging ayam broiler			
Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
	